

**METODE DAKWAH KH.ISKHAQ DI PONDOK PESANTREN  
DARUL ARQOM PATEAN KENDAL**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

**Oleh:**

**EKA SULISTIANINGSIH  
131311058**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2018**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (Kampus III) Ngaliyan Semarang 50185 Telp (024) 7606405

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : **Persetujuan Naskah Skripsi**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Eka Sulistianingsih

NIM : 131311058

Fak/Jur : Dakwah Dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : **Metode Dakwah KH. Iskhag di Pondok Pesantren Darul Arqom Patean Kendal**

Dengan ini kami menyetujui dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Bidang Substansi Materi

**Drs. Kasmuri, M.Ag.**

NIP. 19660822 199403 1 003

Semarang, 13 Juli 2018

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan Tatatulis

**Agus Rivadi, S.Sos.I., M.S.I.**

NIP. 19800816 200710 1 003

**SKRIPSI**

**METODE DAKWAH KH. ISKHAQ DI PONDOK PESANTREN  
DARUL ARQOM PATEAN KENDAL**

Disusun Oleh:

**Eka Sulistianingsih**

**131311058**

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 23 Juli 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

**Saerozi, S.Ag., M.Pd**

NIP.197006051998031004

Sekretaris/Penguji II

**Drs. H. Kasmuri, M.Ag.**

NIP. 19660822 199403 1 003

Penguji III

**Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I.**

NIP.19800311 200710 1 001

Penguji IV

**Dedy Susanto, S. Sos.I., M.S.I.**

NIP. 19810514 200710 1 001

Mengetahui;

Pembimbing I

**Drs. H. Kasmuri, M.Ag.**

NIP. 19660822 199403 1 003

Pembimbing II

**Agus Rivadi, S.Sos.I., M.S.I**

NIP. 198008162007101003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

tanggal 30 Juli 2018



**Dr. H. Awaludin Pimay, Lc.M.Ag**

NIP.19610727 200003 1 001

### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan didalamnya tidak terdapat karya pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan daftar pustaka.

Semarang, 20 Juli 2018



Yang menyatakan  
Eka Sulistianingsih

131311058

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah atas puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang mana kita nanti-nantikan syafaatnya di yaumul kiyamah. Amin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada program Konsentrasi Haji Umroh dan Wisata Religi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis sadar akan keterbatasan kemampuan yang ada, maka dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Dalam penulisan skripsi ini penulis berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan sehingga penulisan skripsi dengan judul **“METODE DAKWAH KH. ISKHAQ DI PONDOK PESANTREN DARUL ARQOM PATEAN KENDAL”** ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr.H Muhibbin selaku Rektor, beserta Wakil Rektor I, II, III UIN Walisongo Semarang
2. Dr.H. Awaludin Pimay Lc.M.Ag selaku Dekan, beserta Wakil Dekan I, II,III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Saerozi, S.Ag. M.Pd dan Dedy Susanto, S.Sos.I.,M.S.I. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
4. Drs. H. Kasmuri, M.Ag. selaku dosen wali studi.
5. Drs. H. Kasmuri, M.Ag. dan Agus Riyadi, S.Sos.I.,M.S.I. selaku pembimbing I dan II.
6. Bapak dan Ibu dosen Pengajar dan para Staf Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membntu dalam penyelesaian proses perkuliahan.
7. Keluarga tercinta Ibu Juyati Sulastri, Adikku Diky dan keluarga besarku tercinta yang telah tulus memberikan doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi strata 1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
8. KH. Iskhaq selaku narasumber dan para karyawan di pondok pesantren Darul Arqom Patean Kendal yang telah membantu dan memberikan informasi dalam pembuatan skripsi ini.

9. Semua teman-teman MD B angkatan 2013 dan teman-teman KKN-Reguler posko 14 UIN Walisongo Semarang, yang selalu memberi semangat dan dukungan.

10. Seluruh sahabat-sahabat yang tidak dapat saya sebut satu persatu yang telah membantu, memberikan motivasi sampai skripsi ini selesai. Semoga Allah SWT memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. *Amin*.

Kepada mereka semua tidak ada sesuatu yang dapat peneliti berikan sebagai imbalan, kecuali do'a "Semoga Allah membalas kebaikannya dengan balasan yang lebih baik dan lebih banyak".

Skripsi yang sederhana ini terlahir dari usaha yang maksimal dari kemampuan terbatas pada diri peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, baik dari segi isi maupun tulisan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca yang budiman. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, hanya kepada-Nya kita bersandar, berharap, dan memohon taufik dan hidayah.

Semarang, 19 Juli 2018

Peneliti

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini saya persembahkan kepada orang-orang yang telah setia dan selalu hadir dalam hidupku :

- Kedua orang tuaku Alm. Bapak Harry H Cho, Ibuku Juyati Sulastri, dan Alm. Ibuku Sutirah yang telah mencurahkan segala doa, semangat serta perhatiannya yang tak terhingga kepada penulis.
- Adikku Diky Ahmad Fazri, yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
- Semua keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberi petuah yang sangat berarti bagi penulis.

## MOTO

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ۗ

*"Dan bila dikatakan kepada mereka:" Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi". Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan." {Al-baqarah: 11}*



## ABSTRAK

Dakwah Islamiyah merupakan aktualisasi Iman yang dimanifestasikan dalam suatu kegiatan manusia yang mengarah kepada nilai-nilai ajaran Islam, kegiatan dakwah merupakan suatu aktivitas yang mulia, di mana setiap muslim dapat melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*, sehingga tujuan dakwah untuk membentuk *khairul ummah* dapat terwujud, yakni seorang yang mampu menjalankan ajaran Islam dalam segi kehidupan. Dan untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif di perlukan metode dakwah. Seperti halnya yang dilakukan oleh KH.Iskhaq dengan menggunakan metode dakwah yang sesuai dengan yang di butuhkan *mad'u*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa metode dakwah KH.Iskhaq di pondok pesantren Darul Arqom Patean Kendal dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dakwah KH.Iskhaq. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan untuk mencari data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis dengan menggunakan pengumpulan data, reduksi data, pengolahan data.

Metode dakwah KH.Iskhaq di pondok pesantren Darul Arqom Patean Kendal yaitu *bil lisan* dengan metode ceramah, metode diskusi dan metode tanya jawab. Selain itu juga menggunakan metode *bil hal* melalui lembaga pemberdayaan ekonomi yaitu mendirikan BMT Bismillah.

Faktor pendukung dan penghambat dakwah KH.Iskhaq adalah 1) Faktor pendukung dakwah KH.Iskhaq meliputi komunikasi yang bejalan dua arah (ada intraksi antara *da'i* dan *mad'u*), dukungan dari masyarakat sekitar lingkungan pondok peasantren yang mendukung kegiatan pondok, keaktifan santri-santri untuk taat pada aturan pondok pesantren, serta dukungan moral dan moril dari wali murid untuk perkembangan di pondok pesantren. 2) Faktor penghambat dari dakwah KH.Iskhaq meliputi tidak semua *mad'u* dapat menangkap dan memahami materi yang disampaikan *da'i*, jika timbul ketidak jelasan dan perbedaan pendapat pada *da'i* akan menimbulkan sikap merendahkan *da'i*, jika terdapat perbedaan pendapat *mad'u*, akan menyita waktu yang cukup lama untuk bisa menyelaraskan pendapat *mad'u*, dan kekurangan SDM yang professional dan punya semangat juang untuk bersama-sama mengembangkan dakwah di pondok pesantren

*Key word* : Metode dakwah, *da'i*, *mad'u*, pesantren

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka .....	4
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	12

### **Bab Ii LANDASAN TEORI**

A. Pengertian Metode Dakwah .....	13
B. Macam-Macam Metode Dakwah .....	17
1. Bentuk Dakwah Bil Lisan .....	20
2. Bentuk Dakwah Bil Hal .....	23
3. Bentuk Dakwah Bil Qalam .....	24
C. Unsur-unsur Dakwah.....	25
D. Hukum Dan Tujuan Dakwah.....	26
1. Hukum Dakwah.....	26
2. Tujuan Dakwah .....	27

### **BAB III METODE DAKWAH KH.ISKHAQ DI PONDOK PESANTREN DARUL ARQOM PATEAN KENDAL**

A. Profil KH. Iskhaq.....	30
1. Kelahiran.....	30
2. Pendidikan .....	31
3. Aktivitas KH. Iskhaq .....	31
B. SEJARAH PONDOK PESANTREN DARUL ARQOM PATEAN KENDAL	
1. Profil Pondok Pesantren Darul Arqom Patean Kendal .....	31
2. Visi Misi.....	38
3. Struktur Pengurus Pondok.....	40
C. Metode Dakwah Kh.Iskhaq Di Pondok Pesantren Darul Arqom Patean Kendal .....	41
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dakwah KH.Iskhaq Di Pondok Pesantren Darul Arqom Patean Kendal .....	48

### **BAB IV ANALISIS HASIL TEMUAN**

A. Analisis Metode Dakwah KH.Iskhaq Di Pondok Pesantren Darul Arqom Patean Kendal .....	51
B. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Dakwah KH.Iskhaq Di Pondok Pesantren Darul Arqom Patean Kendal .....	55

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran .....	61
C. Penutup .....	61

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

### **BIODATA PENULIS**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia (Shaleh, 1987:1). Keberlangsungan dakwah Islamiyah di dalam kehidupan masyarakat itu sendiri, adalah bentuk realisasi dari salah satu fungsi hidup setiap manusia muslim, yaitu sebagai penerus risalah Nabi Muhammad SAW untuk menyeru dan mengajak sesama manusia ke jalan Allah SWT. Selain fungsi hidup manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Anjuran untuk tetap mengembangkan dan menjaga keberlangsungan dakwah islamiyah yang merupakan tugas sebagai manusia muslim telah dijelaskan dalam Zkitab suci Al-Qur'an, surat Al-Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

“ Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebaikan, menyuru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (Ali Imran:104).(Depag RI,2010:63)

Dakwah pada hakikatnya merupakan upaya mempengaruhi kepribadian baik secara individu maupun kolektif. Dakwah dapat dilakukan dengan cara *Bil-lisan* yang lebih banyak memfokuskan pada penekanan informative persuasive. *Bil-hal* yang lebih menekankan pada hal-hal bersifat praktis yang mampu merangsang agar mad'unya lebih cepat melakukan perubahan dalam kegiatan sehari-hari (Djamal,1996:1). Dan dakwah *Bil qalam* yang memanfaatkan sarana tulisan seperti surat kabar, majalah, buku, maupun internet (Munir,2008:12). Dakwah *Bil*

*qalam* lebih efektif dalam pemanfaatan perkembangan teknologi pada era globalisasi saat ini.

Kegiatan dawah dalam pelaksanaan setiap *da'i* pasti memiliki metode yang berbeda-beda dan dengan metode yang berbeda itu yang akan menjadi ciri khas dari seorang *da'i* dalam upaya menarik minat *mad'u* untuk membaca, mendengar, melihat, bahkan berkenan untuk mengamalkan atau meneladani pesan-pesan dakwah yang *da'i* sampaikan.

Metode dakwah yang digunakan seorang *da'i* pasti memiliki tantangan dan hambatan ketika pelaksanaannya. Ditambah dengan kehidupan masyarakat saat ini semakin terlena akan kehidupan era globalisasi yang berkembang sedemikian pesat. Hal ini menjadi tantangan yang semakin menuntut seorang *da'i* harus memiliki kecakapan, inovatif, dan kreatif dalam berdawah demi mewujudkan tujuan dakwahnya.

Kegiatan dakwah dapat diselenggarakan dalam konteks apapun dalam masyarakat. Perkembangan jaman saat ini menuntut kegiatan dakwah semakin relevan dengan kondisi masyarakat. Pengembang dakwah, khususnya *da'i/da'iah* dituntut untuk dapat berinovasi dan mengeluarkan gagasan-gagasan baru untuk bisa menyesuaikan dengan keadaan sosial masyarakat yang semakin kompleks, demi tercapainya tujuan dakwah. Masuknya berbagai ajaran atau pemahaman yang tidak relevan dengan nilai-nilai agama (Wahidin,2011:239), yang disebarkan melalui situs-situs media sosial maupun secara langsung membuat agama menjadi tidak berdaya dan menjadikan agama tidak lagi dijadikan sebagai pedoman hidup. Perkembangan jaman tidak serta merta membawa pengaruh baik untuk masyarakat tetapi sebagian besar malah sebaliknya. Maka tugas seorang *da'i/da'iah* semakin besar dan semakin sulit. Metode dakwah harus semakin dikembangkan mengikuti perkembangan masyarakat. Dengan penjelasan di atas, saya merasa tertarik untuk meneliti bagaimana cara KH. Iskhaq dalam menyiasati metode dakwah beliau sehingga dapat diterima oleh masyarakat sehingga tujuan dakwah beliau dapat tercapai.

KH. Iskhaq merupakan *da'I* yang cukup di kenal oleh masyarakat luas karena beliau mampu memberikan ajaran dan pendidikan yang baik terhadap masyarakat dengan cara ataupun metode beliau dalam berdakwah. Dengan keistimewaan beliau dalam menyampaikan ceramahnya. Yakni dengan menggunakan gaya bahasa beliau yang khas, yakni beliau mampu menyesuaikan gaya bahasa sesuai dengan situasi *mad'unya*, lemah lembut dan santun. Dengan demikian dakwah beliau dapat diterima masyarakat luas dari yang muda sampai yang tua.

KH. Iskhaq adalah seorang *da'I* yang cukup memahami betul bagaimana keadaan dan kondisi yang dibutuhkan *mad'u* dan beliau memahami betul mengenai permasalahan agama.

Selain dikenal sebagai seorang *da'I*, KH. Iskhaq juga merupakan pendiri salah satu pondok pesantren di wilayah kecamatan Patean, yakni pondok pesantren Darul Arqom Patean Kendal yang terletak di desa Pagersari kecamatan Patean. Beliau juga menjabat sebagai wakil ketua dalam kepengurusan PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah) di kabupaten Kendal periode 2015-2020.

Dari pengamatan keaktifan organisasi maupun dakwah KH. Iskhaq inilah penulis semakin tertarik untuk mengetahui bagaimana perjalanan dakwah dan keberhasilan dakwah dari seorang KH. Iskhaq. Dalam upaya meninjau bagaimana metode dakwah dari aktifitas dakwah KH. Iskhaq, penulis tertarik untuk mengkajinya dalam bentuk skripsi yang berjudul “**METODE DAKWAH KH. ISKHAQ DI PONDOK PESANTREN DARUL ARQOM PATEAN KENDAL**”.

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang dalam pendahuluan di atas maka permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini yaitu :

1. Apa metode dakwah yang diterapkan KH. Iskhaq di pondok pesantren Darul Arqom Patean Kendal ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dakwah KH. Iskhaq di pondok pesantren Darul Arqom Patean Kendal ?

## B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode dakwah yang diterapkan KH. Iskhaq di pondok pesantren Darul Arqom Patean Kendal.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dakwah KH. Iskhaq di pondok pesantren Darul Arqom Patean Kendal.

## C. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretik penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemikiranttentang ilmu dakwah mengenai metode dakwah bagi jurusan manajemen dakwah, serta dapat berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis
  - a. Sebagai kontribusi bagi para *da'I* dalam mengembangkan inovasi metode dakwahnya.
  - b. Untuk menambah wawasan bagi pembaca dalam mengetahui ilmu dakwah mengenai metode dakwah.

## D. Tinjauan Pustaka

Sebagai batasan acuan penulis menghindari plagiasi, maka berikut ini adalah beberapa skripsi terdahulu yang membahas tentang metode dakwah.

*Pertama*, Dera Desember pada tahun 2011 dari Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah dalam sekripsi berjudul metode dakwah ustadz Dr. Umay Maryunani, MA. di pondok pesantren Darul Amal di Sukabumi. Yang memfokuskan pembahasan tentang metode dakwah Dr. Umay Maryunani, MA. Di pondok pesantren Darul Amal Sukabumi dan apa saja tantangan serta penanggulangannya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Dari penelitian ini dapat beliau menghasilkan temuan mengenai metode dakwah yang di terapkan ustadz Dr. Umay Maryunani, MA. Di pondok pesantren Darul Amal Sukabumi yaitu metode dakwah *Bil Lisan*, metode dakwah *Bil Qolam* dan metode dakwah *Bil Hal*. Serta dapat di ketahui upaya penyelesaian dari hambatan dakwah yang di hadapi ustadz Dr. Umay Maryunani, MA. Yaitu

mensiasati isi pesan yang disampaikan beliau dengan humor yang pas sehingga mad'u tidak merasa bosan, penyampaian materi disampaikan dengan baik, *audien/mad'u* akan dapat mempelajari kandungan serta menghayati materi yang telah diceramahkan, untuk mad'u yang kurang memahami biasanya dibuka tanya jawab, menjelaskan serta melengkapi isi materi yang kurang dipahami dengan cara mempraktikkan materi yang disampaikan sehingga mad'u merasa jelas menyampaikan materi dengan gaya bahasa yang khas, sopan, santun, dan lemah lembut.

*Kedua*, Arifiyani pada tahun 2015 mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam skripsi berjudul Pengembangan Metode Dakwah Di Kalangan Remaja (Studi Pada Kumpulan Remaja Masjid At-Taqwa "Kurma" Di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif Dalam hal ini penelitian diarahkan pada pengamatan secara langsung di lapangan terkait fakta sosial tentang pengembangan metode dakwah bagi remaja yang dilakukan oleh Kurma kecamatan Boja kabupaten Kendal. Dari penelitian ini diketahui bahwa pengembangan metode dakwah Kurma merupakan pengembangan metode dakwah *bil hal* dengan melakukan rekayasa keadaan melalui kegiatan-kegiatan olahraga dan sosial yang bertujuan untuk mengaktifkan remaja dalam kegiatan keagamaan dan praktek keagamaan individu. Ditinjau dari aspek komunikasi, pengembangan metode dakwah Kurma cenderung pada jenis komunikasi perubahan perilaku secara utuh di mana aspek kognitif, afektif dan perilaku menjadi satu kesatuan dalam proses dakwah. Nilai-nilai yang diselipkan dalam proses pengembangan metode dakwah juga memiliki kompleksitas yakni nilai keagamaan, kepemimpinan, tanggung jawab, keahlian dan nilai sosial yang dapat menjadi bekal remaja dalam mengarungi fase peralihan anak-anak menuju dewasa. Ditinjau dari aspek model dakwah Q.S. an-Nahl ayat 125, pengembangan metode dakwah Kurma merupakan dominasi dari pengembangan model *al-hikmah* yang didukung dengan model *mujadalah* dan model *hasanah* yang mengerucut pada pengembangan metode dakwah



*bil hal* dengan merekayasa keadaan yang dapat menimbulkan semangat kegiatan keagamaan di kalangan remaja melalui kegiatan-kegiatan olahraga, sosial dan wisata.

Dari aspek kebutuhan remaja, pengembangan metode dakwah Kurma juga telah meminimalisir nilai negatif dalam perkembangan diri remaja dan merubah sebaliknya, yakni pergaulan dengan teman sebaya yang bernilai positif dan dapat menerima orang yang lebih dewasa atau orang tua. Hasil dari pengembangan metode terlihat dari jumlah anggota Kurma yang pernah hampir habis (hanya tinggal 5), setelah ada pengembangan metode dakwah, menjadi 50 anggota. Metode dakwah yang dikembangkan Kurma memiliki kelebihan-kelebihan yakni melatih remaja untuk menjadi pemimpin, melatih remaja untuk berperilaku baik dan agamis, peningkatan keahlian (*skill*) dan agama yang selaras, dan perubahan yang tidak terasa.

*Ketiga*, Masrur Jiddan dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2009 dalam judul skripsi berjudul Metode dakwah TGKH. Muhammad Zaenudin Abdul Majid pada masyarakat di desa Tebanan kecamatan Suralaga kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. Yang membahas tentang metode dakwah yang efektif dari tuan guru KH. Mumamad Zaenuddin Abdul Majid terhadap masyarakat di desa Tabanan, Suralaga, Lombok Timur.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan temuan tentang tuan guru KH. Mumamad Zaenuddin Abdul Majid yang mempunyai karismatik yang dijadikan contoh oleh masyarakat luas di desa Tebanan, baik dalam perilaku atau ucapan. Sosok inilah sebagai pigur yang dibutuhkan masyarakat untuk dapat ditiru dalam kehidupan keberagaman. Sebagai seorang pigur tuan guru KH. Mumamad Zaenuddin Abdul Majid mempunyai metode dakwah yang khas yakni metode Tanya jawab (dialog), metode ceramah, metode demonstrasi dan metode silaturahmi.

*Keempat*, Mohammad Zia Ulhaq pada tahun 2013 mahasiswa UIN Syarif Hidayatukah Jakarta dalam skripsi berjudul metode Dakwah KH.

Mahrus Amin di pondok pesantren Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh analisa tentang metode dakwah KH. Mahrus Amin yakni metode dakwah berdasarkan pendekatan pada mad'u adalah metode Al Hikmah, metode Mau idzahatil hasanah, dan metode al mujadalah billati hiya ahsan. Kemudian metode dakwah beliau berdasarkan bentuk-bentuk aktivitasnya terdiri dari tiga metode yakni metode bil lisan, bil hal, dan bil qolam. Serta diketahui hambatan yang dialami KH. Mahrus antara lain karena tingkat pemahaman mad'u yang berdeda-beda dalam penyampaiannya beliau mengalami komunikasi yang kurang terjalin dengan baik. Maka dari itu beliau menyiasatinya dengan menyampaikan isi pesan ceramah beliau dengan cerita-cerita inspiratif yang pas sehingga mad'u tidak merasa bosan. Dan bagi mad'u yang tidak paham dengan materi yang disampaikan beliau, dibuka sesi tanya jawab yang akan di jawab dengan gaya bahasa yang sopan, santu, dan dapat mudah dihami oleh mad'u.

*Kelima*, Dwi Ismayati pada tahun 2010 mahasiswa IAIN Walisongo Semarang. Dalam skripsi berjudul Dakwah KH. Noer Muhammad Iskandar (studi metode dan media dakwah). Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif. Dari penelitian ini menghasilkan bahwa metode dan media dakwah yang digunakan KH. Noer Muhammad Iskandar adalah sebagai berikut. Pertama metode ceramah, yaitu penyampaian materi dakwah melalui lisan seorang da'i terhadap audien (mad'u) agar isi materi dapat diterima dan dimengerti. Kedua metode keteladanan, yaitu dakwah dengan perbuatan nyata. Artinya seorang ulama (*kiai*) terlebih dahulu memberikan tauladan (*uswah*) yang baik kepada masyarakat atau audien. Hal ini sejalan dengan ungkapan "lisanu al-hal afshohu min lisani al-maqal" (berdakwah dengan tindakan lebih baik daripada dengan ucapan). Ketiga metode bandongan, yaitu sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa arab (baca; kitab).

KH. Noer Muhammad Iskandar selain menggunakan metode-metode di atas dalam bedakwah, beliau juga menggunakan media-media dakwah antara lain: media lingkungan keluarga, organisasi, peringatan hari besar Islam (PHBI). Selain itu beliau juga menggunakan media tulisan yaitu buku "Remaja dan Bahaya Infiltrasi Budaya Asing", dan media auditif yang berupa radio. Semuanya itu beliau gunakan dengan harapan dapat menunjang keberhasilan dakwahnya.

Dari beberapa tinjauan pustaka di atas yang membedakan penelitian penulis dari penelitian terdahulu adalah objek dan tempat penelitian yang berbeda. Peneliti lebih cenderung mengarah pada metode dakwah yang menjadi ciri khas KH. Iskhaq dalam upaya pengembangan dakwah di wilayah kecamatan Patean serta tantangan dan hambatan yang dihadapi KH. Iskhaq beserta upaya penyelesaiannya.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini akan lebih memahami realitas sosial yang sebenarnya.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Haris.2012:18).

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan yang diteliti. Dan *ketiga*, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terdapat pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong,2010:4).

1. Subyek dan obyek penelitian

Dalam penelitian ini subyek yang di amati adalah KH. Iskhaq sedangkan obyek penelitian adalah *mad'u* di wilayah kecamatan Patean khususnya masyarakat di sekitar pondok pesantren Darul Arqom.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi;

- a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis (Haris,2012:131). Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung dan dapat diukur. Karena mensyaratkan perilaku yang tampak, maka potensi perilaku seperti sikap dan minat yang masih dalam bentuk *kognisi*, *afeksi* atau *intensi*/kecenderungan perilaku menjadi sulit untuk diobservasi. Selain itu observasi haruslah mempunyai tujuan tertentu. Pengamatan yang tanpa tujuan, bukan merupakan observasi. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut (Haris,2013:132).

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap metode dakwah KH. Iskhaq dan kemudian dilakukan mengamati langsung pada penerima dakwah/*mad'u* di pondok pesantren Darul Arqom Patean Kendal.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode mendapat informasi dengan cara bertanya langsung dengan responden (Singarimbun,1989:23). Wawancara sebagai proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami (Haris,2013:34). Untuk mendapatkan data yang relevan penulis melakukan wawancara langsung dengan KH. Iskhaq.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, legger, agendan dan sebagainya (Arikunto,1998:236). Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek (Haris,2012:143). Metode dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapat gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang diteliti.

3. Teknik analisis data

Analisis data adalah menguraikan dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, sehingga hasil dari analisis data yang baik adalah data olah yang tepat dan dimaknai sama atau relatif sama dan tidak bias atau menimbulkan perspektif yang berbeda-beda (Haris,2012:180).

*Pertama*, peneliti melakukan Pengumpulan data. Pengumpulan data dan informasi yang didapat melalui observasi, yaitu mengamati

objek penelitian secara langsung menggunakan seluruh alat indera kemudian penulis mengumpulkan data secara akurat sesuai dengan apa yang penulis temukan pada saat pengamatan kejadian dan perilaku yang terlibat dalam objek.

*Kedua*, peneliti melakukan reduksi data. Tahap reduksi data yang berisi tentang proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis (Haris,2012:180). Di tahap ini peneliti menggabungkan dan menyeragaman data-data yang telah di dapatkan dari proses pengumpulan data.

*Ketiga*, peneliti melakukan tahap *display*. Tahap *display* data berisi tentang proses pengolahan data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai dengan tema-tema yang sudah dikelompokkan dan di kategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang di akhiri dengan pemberian kode dari subtema tersebut dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan (Haris,2012:180-181).

*Keempat* adalah tahap kesimpulan/verifikasi. Tahap ini merupakan tahap akhir dari segala proses analisis data yang peneliti lakukan. Tahap kesimpulan/verifikasi menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan dan diungkapkan “*what*” dan “*how*” dari temuan penelitian tersebut (Haris,2012:181).

Jadi, proses analisa data yang digunakan secara umum memiliki tujuan untuk penyusunan data lapangan menjadi data yang tersistematis dan mencari jawaban permasalahan yang diajukan dengan obyek data yang berkesesuaian dengan rumusan masalah yang diajukan.

## **F.Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penulis dalam pembuatan skripsi, penulis membagi pembahasan sebagai berikut;

**BAB I: PENDAHULUAN.** Dalam bab ini, penulis akan membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II: LANDASAN TEORI.** Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan pengertian metode dakwah, macam-macam metode dakwah, unsur-unsur dakwah, serta hukum dan tujuan dakwah.

**BAB III: METODE DAKWAH KH.ISKHAQ DI PONDOK PESANTREN DARUL ARQOM PATEAN KENDAL.**

Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan biografi KH. Iskhaq yang meliputi status kelahiran, status pendidikan, aktivitas KH. Iskhaq. Sejarah pondok pesantren Darul Arqom Patean Kendal meliputi profil, visi misi, dan struktur organisasi. Metode dakwah KH.Iskhaq di pondok pesantren Darul Arqom Patean Kendal. Serta factor pendukung dan penghambat dakwah KH.Iskhaq di pondok pesantren.

**BAB IV: ANALISIS HASIL TEMUAN**

Dalam bab ini akan menganalisis tentang metode dakwah yang diterapkan KH. Iskhaq serta faktor pendukung dan penghambat dakwah KH.Iskhaq.

**BAB V: PENUTUP**

Dalam bab penutup ini penulis akan berusaha memberikan kesimpulan dari keseluruhan bahasan skripsi ini serta saran terhadap tujuan dan manfaat yang diharapkan dapat diambil dari tulisan ini.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Pengertian Metode Dakwah

Berdasarkan penjelasan dari kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya, cara belajar dan sebagainya (KBBI,2007:585). Metode berasal dari bahasa Yunani *meta* dan *hodos*. *Methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh (Sadia,2015:1).Sehubungan dengan upaya ilmiah maka, metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu. Metode dalam bahasa Arab disebut *minhaj* atau *manhaj* yang berarti jalan atau cara yang jelas. Metode dari segi bahasa berarti cara yang teratur dan sistematis atau melakukan sesuatu. Metode juga berarti prosedur atau cara memahami sesuatu melalui langkah yang sistematis (Safrodin,2008:37).

Pengertian lain dari metode adalah “ cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencaai tujuan yang dikehendaki atau ditentukan” (KBBI,1998:740).

Sedangkan Ditinjau dari segi bahasa “*Da’wah*” berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*)nya diartikan memanggil, menyeru atau mengajak (*da’a, yad’u, da’watan*). Orang yang berdakwah bisa disebut dengan *da’I* dan orang yang menerima dakwah atau didakwahi disebut dengan *mad’u* (Wahidin,2011:1 ).

Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur dakwah, yaitu: penyampai pesan (*da’i*), pesan yang disampaikan



(pesan), dan penerima pesan (*mad'u*). Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut. Karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta member kabar gembira dan peringatan bagi manusia.

Istilah dakwah dalam Al-Qur'an diungkapkan dalam bentuk *fi'il* maupun *masdhar* sebanyak lebih dari seratus kata. Al-Qur'an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan dengan disertai dengan risiko masing-masing pilihan (Yusuf,2006:18).

Terlepas dari beragamnya makna istilah ini, pemakaian kata dakwah dalam masyarakat Islam, terutama di Indonesia, adalah suatu yang tidak asing. Arti dari kata dakwah yang dimaksudkan adalah “seruan” dan “ajakan”. apabila kata dakwah diberi arti “seruan”, maka yang dimaksud adalah seruan kepada Islam atau seruan Islam. Demikian juga halnya jika diberi arti “ajakan”, maka yang dimaksud adalah ajakan kepada Islam atau ajakan Islam. Kecuali itu “Islam” sebagai agama disebut sebagai “agama dakwah”, maksudnya adalah agama yang disebar luaskan dengan cara damai, tidak dengan kekerasan (Dermawan,2002:217).

Dakwah secara istilah menurut para ahli, seperti di bawah ini;

*Ibnu Taimiyah*

Dalam pandangan Ibnu Taimiyah dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya apa yang telah diberitahukan oleh Rosl dan taat terhadap apa yang telah diperintahkan Ibnu Taimiyah lebih condong pada suatu proses yang berkelanjutan dan ditunjukkan kepada masyarakat yang sudah mengenal islam dan ajaran-ajarannya, sekaligus mengajak mereka untuk beribadah kepada allah dengan ikhlas untuk mencapai denan ihsan (Awaludin,2006:2-5).

*Al Bahy Al-Khauily*

Menurut Al BAhy al-Khauily, dakwah merupakan gerakan untuk merealisasikan undang-undang Allah yang telah diturunkan kepada nabi Muhammad SAW (Awaludin,2006:2-5).

Setelah mendata seluruh kata dakwah dapat didefinisikan bahwa dakwah Islam adalah sebagai kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan bashiroh untuk meniti jalan Allah dan istiqomah di jalan-Nya serta berjuang bersama meninggikan agama Allah. Kata “mengajak, mendorong, dan memotivasi” adalah kegiatan dakwah yang berada dalam ruang lingkup tabligh. Kata “bashirah” untuk menunjukkan bahwa dakwah harus dengan ilmu dan perencanaan yang baik. Kalimat “meniti jalan Allah” untuk menunjukkan tujuan dakwah, yaitu mardhotillah. Kalimat “istiqomah di jalan Nya” untuk menunjukkan bahwa dakwah dilakukan secara berkesinambungan. Sedangkan kalimat “*berjuang bersama meninggikan agama Allah*” untuk menunjukkan bahwa dakwah bukan hanya untuk menciptakan kesalihan pribadi, tetapi juga harus menciptakan kesalihan sosial (Yusuf,2006:19).

Berdakwah merupakan kegiatan atau proses untuk merubah sebuah “objek” dari keburukan menuju kebaikan, oleh karena itu Allah SWT sangat senang terhadap orang-orang yang berdakwah.

Kegiatan dakwah itu bukan hanya mencakup sisi ajakan (materi dakwah), tetapi sisi pelakunya (da’i), juga pesertanya (mad’u), ia juga mempunyai metode beragam dan ada juga yang telah digariskan oleh Al-Qur’an dan dipraktikan oleh Rasulullah SAW, yakni *bil hikmah, al mauidzoh hasanah, bil mujadalah bilati hiya ahsan*. Interaksi aktif berdasarkan pemahaman yang komprehensif terhadap unsur-unsur dakwah di atas, niscaya akan berbeda baik pada pilihan aktivitas, maupun kepada kemungkinan hasil yang diraih (Dermawan,2002:22). Maka, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode

dakwah sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan dengan metode dakwah yang kurang tepat, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Ketika membahas tentang metode dakwah, maka merujuk pada surat An-Nahl : 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ , إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (An Nahl 125), (Depag, 2010:281).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada umat manusia untuk saling mengajak ke jalan Tuhan mereka. Jalan ini tentu saja adalah jalan yang benar, jalan yang membawa seseorang pada keridhoan Allah SWT. Adapun cara mengajaknya adalah dengan *bil hikmah* Wahidin Saputro menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *pengantar ilmu dakwah* احكمه dalam Al-Qur’an di sebutkan sebanyak dua puluh kali., baik berupa *isim nakiroh* maupun *isim ma’rifat*. Adapun *ism masdarnya* adalah *حكما* yang berarti mencegah (Wahidin,2012:244). Sehingga mengajak *bil hikmah* sama artiny dengan mengajak untuk mencegah perbuatan-perbuatan zalim.

Kemudian untuk lafal *المواظاة الحسنه* terdiri dari dua kata, yaitu *الموعظه* yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Lafal yang kedua adalah *الحسنه* yang berarti kebaikan. Menurut Imam Abdullah bin Ahmad An-Nafasi, “ *الموعظه الحسنه* adalah perkataan-perkataan yang tidak samar dan juga tidak tersembunyi bagi mereka, agar mereka dapat mengambil manfaat dari Al Qur’an”.

Dari pengertian di atas dapat di tarik kesimpulan metode dakwah meliputi beragam dimensi, baik dimensi psikologis, sosiologis, mamupun

teknologi. Secara psikologis, islam telah memberikan tuntutan berdakwah yang efektif dan baik terhadap ranah kejiwaan manusia, sehingga bisa memperoleh simpati dari masyarakat antara lain dakwah dengan penuh hikmah, *mau'idhah*, dan *mujadalah* yang baik. Secara sosiologis, aspek-aspek yang mempengaruhi kehidupan masyarakat baik politik, ekonomi maupun budaya merupakan sesuatu yang patut diperhitungkan secara metodis dalam berdakwah. Sedangkan dakwah kultural di maksud di sini adalah dakwah yang dakwahnya mudah diterima oleh mereka. Secara teknologi, perkembangan iptek yang berjalan sangat cepat ini menuntut adanya penyesuaian dan penyesuaian media dakwah sebagai salah satu komponen dalam metode dakwah (Safroedin,2008:37-38).

Dengan demikian metode dakwah bisa dipahami sebagai cara atau teknik yang digunakan dalam berdakwah agar orang yang didakwahi itu mau menerima dakwah secara efektif dan bisa ikut serta mengamalkan hal positif yang disampaikan dalam dakwah.

## **B. Macam-Macam Metode Dakwah**

Dalam aktivitas dakwah, seorang *da'I* pasti memiliki metode yang akan di gunakan untuk mendukung keberhasilan dakwah mereka dan dapat diterima oleh *mad'u*. berikut ini adalah macam-macam metode dakwah yang digunakan oleh *da'i*.

### 1) Metode Dakwah *Bil Lisan*

*Dakwah bil lisan* adalah dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan dengan cara ceramah, khutbah, diskusi, dan nasihat. Metode ini sering dan sudah banyak di gunakan oleh para ulama dan *da'i*. dalam perkembangan berikutnya *dakwah bil lisan* dapat menggunakan teori komunikasi modern.

Dakwah *Bil Lisan Al Haal* adalah “memanggil, menyeru ke jalan Tuhan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dengan menggunakan bahasa keadaan manusia yang di dakwahi (*mad'u*) “ atau “ memanggil, menyeru ke jalan Tuhan untuk kebahagiaan

manusia dunia dan akhirat dengan perbuatan nyata yang sesuai dengan keadaan manusia (Munir,2009:215).

Kekuatan kata-kata atau kemampuan seorang *da'i* dalam mengolah dan memilah kata yang digunakannya menjadi salah satu skill yang harus di miliki *da'i*. Dengan ini, kemudian diharapkan bahwa para *da'i* dengan lisannya mampu mengajak, menyeru, dan mendorong manusia untuk berbuat kebaikan, saling mencegah dari kemungkaran dan bersama-sama untuk berlomba dalam kebaikan. Karena bagaimana juga kemampuan kata-kata seorang *da'i* harus bisa mempengaruhi *mad'u* untuk mengikuti ajaran yang ia sampaikan.

Dakwah *bil lisan* selalu identik dengan ceramah. Meski tak selamanya metode *bil lisan* adalah ceramah, kegiatan ceramah atau *khutbah* adalah salah satu wujud dakwah *bil lisan*. Ceramah atau pidato ini telah digunakan oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah, dan sampai sekarang metode ini masih digunakan oleh para *da'I* sekalipun alat komunikasi yang canggih sudah tersedia. Karena umumnya ceramah akan diarahkan pada sebuah *public*, lebih dari seorang. Oleh karena itu, dakwah *bil lisan* ini juga disebut istilah *public speaking* (Ali Aziz,2016:359). Maka sangat perlu sekali bila seorang *da'i* harus mampu menguasai *mad'u*, demi tercapainya sebuah keberhasilan dakwah. Para *da'i* mampu mempersuasif hati *mad'u* untuk tergerak dan mengikuti ajaran yang disampaikannya. Sebagaimana dakwah bersifat persuasif yaitu mengajak manusia secara halus bukan dengan paksaan apalagi ancaman. Makna dakwah yang berarti seruan, ajakan, panggilan menunjukkan bahwa kegiatan dakwah bersifat persuasif dan bukan represif.

Dalam aktivitasnya, berikut adalah macam-macam dakwah *bil lisan*;

*Pertama* ceramah, ceramah diarahkan kepada ruang public yang lebih banyak *audiencenya*. Maka dari itu metode ceramah juga bisa disebut sebagai *pulic speaking* (berbicara di depan public). Sifat komunikasinya lebih banyak searah dari pendakwah ke *audience*, meskipun bisa juga diakhiri atau di selingi dengan interaksi Tanya jawab di akhir ceramah. Dialog yang dilakukan juga terbatas pada pertanyaan, bukan sanggahan (Ali Aziz,2016:359). Pesan-pesan dakwah yang disampaikan dalam metode ceramah bersifat ringan, informative, dan tidak mengundang perdebatan.

Dalam penyampaian ceramah diperlukan alat-alat bantu seperti audio visual, dapat juga dikembangkan cara penyajian dengan induktif dan deduktif (Ali Aziz,2016:363). Cara induktif ialah penyampaian materinya dimulai dengan berpikir tentang hal-hal yang bersifat khusus ke arah hal-hal yang bersifat umum. Sedangkan deduktif ialah cara penyampaian materinya dimulai dengan berpikir tentang hal-hal yang bersifat umum. Dalam penyampaiannya tentu harus diperhatikan alasan-alasan logis dari materi berdasarkan logika, sebab, dan akibatnya.

*Kedua* diskusi. Diskusi digunakan sebagai metode dakwah adalah untuk bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah. Dalam diskusi pasti akan terjadi dialog yang tidak sekedar pertanyaan tetapi juga usulan atau bahkan sanggahan. Dibanding dengan metode lainnya, metode diskusi memiliki kelebihan-kelebihan antara lain (Ali Aziz,2016:368):

- a. Suasana dakwah akan tampak hidup, karena semua peserta mencurahkan perhatiannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
- b. Dapat menghilangkan sifat-sifat individualistis dan diharapkan akan menimbulkan sifat-sifat yang positif pada

mitra dakwah seperti toleransi, demokrasi, berpikir sistematis dan logis.

c. Materi akan dapat dipahami secara mendalam

Dalam metode diskusi seorang pendakwah sebagai pembawa misi dakwah harus bisa menunjukkan kewibawaannya dengan cara bersikap tenang, teliti, hati-hati, dan cermat dalam memberikan materi dakwah dan memberikan sanggahan dari pertanyaan atau usulan mitra diskusi.

Menurut J.D. Parera (Ali Aziz, 2016:368) diskusi memiliki lima fungsi yaitu pelaksanaan sikap demokrasi, pengujian sikap toleransi, pengembangan kebebasan pribadi, pengembangan latihan berpikir, penambahan pengetahuan dan pengalaman, dan kesempatan pengejawantahan sikap inteligen dan kreatif. Maka dari itu pesan dakwah yang layak didiskusikan adalah pesan yang mengundang perdebatan pendapat dan mengandung masalah.

*Ketiga konseling.* Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli disebut *konselor* kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah yang bisa disebut sebagai klien, yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

Metode konseling dalam dakwah diperlukan melihat banyaknya fenomena masalah yang berkaitan dengan keimanan dan pengalaman keagamaan yang tidak bisa diselesaikan hanya dengan ceramah maupun diskusi. Ada beberapa masalah yang memang harus diselesaikan dengan metode khusus, secara individual dan bertatap muka antara pendakwah dan mitra dakwah.

*keempat khotbah.* Kata *khotbah* berasal dari susunan tiga huruf, yaitu *kha'*, *tha'*, *ba'*, yang dapat berarti pidao atau meminang. Arti asal *khotbah* adalah bercakap-cakap tentang masalah yang penting.

Dari pengertian tersebut kemudia dapat dikatakan khotbah merupakan pidato yang disampaikan untuk menunjukkan kepada pendengar mengenai pentingnya suatu pembahasan (Ali Aziz, 2004:28).

*Keempat* Khotbah. Kata khotbah berasal dari susunan tiga huruf, yaitu *kha',tha',ba'*, yang dapat berarti pidato atau meminang. Arti asal *khotbah* adalah bercakap-cakap tentang masalah yang penting. Dari pengertian tersebut kemudia dapat dikatakan *khotbah* merupakan pidato yang disampaikan untuk menunjukkan kepada pendengar mengenai pentingnya suatu pembahasan (Ali Aziz, 2004: 28).

*Khotbah* merupakan bagian dari kegiatan dakwah secara lisan, yang biasanya dilakukan pada upacara-upacara agama seperti, *khotbah* Jum'at dan *khotbah* hari-hari besar Islam, yang masing-masing mempunyai corak, rukun, dan syarat masing-masing.

## 2) Metode *Bil Hal*

*Dakwah bil hal* adalah dawah dengan perbuatan nyata di mana aktivitas dakwah dilakukan dengan melalui keteladanan dan tindakan amal nyata. *Dakwah bil hal* dapat diteladani dari Rasulullah, ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Nabi adalah membangun Masjid Quba, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin. Kedua hal ini adalh dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang bisa katakana sebagai *dakwah bil hal* (Amin,2008:10-11).

Pada hakikatnya dakwah *bil hal* adalah pelaksanaan dakwah *bil qudwah* (keteladanan) dan dakwah *bil amal* (perbuatan). Dengan kata lain dakwah *bil hal* adalah dakwah yang dilakukan melalui penampilam kualitas peribadi dan aktifitas-aktifitas yang secara langsung menyentuh keperluan masyarakat (Nasrudin,1992:191).



Dakwah *bil hal* merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah. sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah. Misalnya dakwah dengan membangun rumah sakit untuk keperluan masyarakat sekitar yang membutuhkan keberadaan rumah sakit.

Berikut adalah bentuk aktivitas dakwah *bil hal*;

*Pertama* pemberdayaan masyarakat. Salah satu metode dalam dakwah *bil hal* adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian (Nasrudin,1992:378). Metode ini selalu berhubungan dengan tiga aktor, yaitu masyarakat, pemerintah, dan agen (pendakwah).

*Kedua*, Menyelenggarakan pendidikan bagi masyarakat secara luas, yaitu dengan cara mewujudkan gamelan sekatan, kesenian wayang kulit yang sarat berisikan ajaran islam, merintis permainan-permainan anak yang berisikan ajaran islam, serta mengajarkan lagu-lagu jawa yang disisipi dengan ajaran Islam (Wahyu,2007:176).

### 3) Dakwah *Bil Qalam*

*Dakwah bil qalam*, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis pada surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan *dakwah bil qalam* lebih luas dan tanpa memerlukan spesifikasi waktu tertentu dan penyebarannya pun lebih cepat tersampaikan pada kalangan masyarakat saat ini. Dalam melakukan *dakwah bil qalam* diperlukan keahlian khusus dalam menulis yang kemudian bisa di sebar dan diterima oleh masyarakat umum (Wahyu,2007:12).

Samsul Munir Amin memberi pengertian dakwah *bil qalam* adalah dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dicapai dakwah *bil qalam* lebih luas daripada melalui media lisan. Diperlukan keahlian khusus dalam hal menulis, yang kemudian disebarakan melalui media cetak (*printed publications*) (Amin,2009:11-12).

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan dakwah *bil qalam* adalah dakwah melalui karya-karya berupa karya tulis yang dapat di sebarakan lewat media sosial atau media cetak.

### C. Unsur-unsur dakwah

Dalam pelaksanaan dakwah terdapat unsur-unsur yang perlu diperhatikan, berikut ini adalah unsur-unsur dakwah;

#### 1. Da'i

Kata *da'i* merupakan *isim fail* dari kata *da'a* yang memiliki arti secara harfiah orang yang melakukan proses dakwah. *da'i* adalah orang yang berusaha untuk mengajak manusia dengan perkataan dan perbuatannya kepada Islam, menerapkan *manhaj*-nya, memeluk *aqidahnya*, dan melaksanakan syariatnya (Amin Abdul 'Aziz, 2000; 27).

*Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Dalam pelaksanaannya, masyarakat Islam seringkali menyamakan istilah *da'i* dengan *mubaligh* (Ali Aziz, 2004; 75).

Untuk menjadi *da'i* yang berhasil dalam dakwahnya, seorang muslim haruslah memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan dakwahnya. Ada beberapa syarat yang diajukan oleh para tokoh yang mengkaji tentang dakwah. Berikut

adalah enam syarat bagi seorang *da'i* yang ingin sukses dalam dakwahnya yaitu (Ali Aziz, 2004; 81):

- a) Mendalami al-Qur'an dan Sunnah dan sejarah kehidupan Rasul serta Khulafaur Rasyidin.
- b) Memahami keadaan masyarakat yang akan dihadapinya.
- c) Berani dalam mengungkapkan kebenaran kapanpun dan dimanapun.
- d) Ikhlas dalam melaksanakan tugas dakwah tanpa tergiur oleh nikmat materi yang sementara.
- e) Perkataan haruslah diimbangi dengan perbuatan.
- f) Jauh dari hal-hal yang menjatuhkan harga diri.

## 2. Mad'u

Mad'u adalah obyek sasaran yang menerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i*. Obyek dakwah adalah seluruh manusia baik secara individu maupun kelompok. (Hamzah, 1981; 32).

Obyek dakwah dapat terdiri dari berbagai macam jenis dan karakter. *Mad'u* dapat dikelompokkan menjadi beberapa golongan yaitu ( Abdul Aziz, 2004; 91-92) :

- a) Dari segi sosiologis; masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marginal (terpinggirkan) dari kota besar).
- b) Dari struktur kelembagaan; golongan priyayi, abangan, dan santri.
- c) Dari segi usia; anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.
- d) Dari segi profesi; golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri.
- e) Dari segi tingkat sosial ekonomi; golongan kaya, menengah, dan miskin.
- f) Dari segi jenis kelamin; golongan pria dan wanita.

- g) Dari segi khusus; masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya, narapidana, dan sebagainya.
- h) Dari segi derajat pemikiran; masyarakat yang berfikir kritis, masyarakat yang mudah dipengaruhi, dan masyarakat yang fanatik (*taklid*).
- i) Dari segi responsif; masyarakat aktif, pasif, dan antipati.

Untuk memperoleh kesuksesan dalam dakwahnya, seorang *da'i* harus benar-benar mengetahui dan paham tentang kondisi dan tingkat *mad'u* dipandang dari beberapa segi di atas.

### 3. Materi

Materi dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Materi dakwah adalah seluruh ajaran Islam tanpa terkecuali yang bersumber pada al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama yang meliputi *aqidah*, *syari'ah*, dan *akhlak* dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya (Bachtiar, 1997; 33-34).

Terbentuknya materi dakwah yang berkualitas tidak terlepas dari dua proses, yakni proses pemilihan materi dan proses penyampaian materi dakwah. Pelaksanaan kedua proses ini terkait dengan tingkat masyarakat (*mad'u*). Pemilihan materi dakwah harus berkaca pada kondisi dan kebutuhan rohani dan jasmani masyarakat yang sesuai dengan Islam, sedangkan proses penyampaian materi harus disesuaikan dengan tingkat pendidikan maupun pemikiran masyarakat. Sehingga dalam penyampaian *da'i* diharapkan menggunakan bahasa yang “akrab” dan mudah dipahami oleh *mad'u*.

### 4. Metode

Metode atau cara yang digunakan oleh *da'i* untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah haruslah disesuaikan dengan kondisi masyarakat penerima dakwah. Jika hal ini tidak diperhatikan *da'i* maka tujuan dakwah tidak akan tercapai secara

maksimal. Dalam salah satu surat al-Qur'an Allah SWT berfirman, yang artinya:

“*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.*” (an-Nahl : 125)

Ayat di atas menerangkan bahwa dakwah dapat dilakukan dengan tiga cara yakni dengan hikmah (kebijaksanaan), dengan pelajaran dan tauladan yang baik, serta berdiskusi dengan cara yang baik pula.

Berikut ini metode dakwah yang dapat di gunakan oleh aktivis dakwah (Dzikron Abdullah, 1989; 25), yakni :

- a) Metode ceramah (*lecturing method/telling method*)
- b) Metode tanya jawab (*questioning method/question answer period*)
- c) Metode diskusi (*discuss method*)
- d) Metode propaganda (*di'ayah*).
- e) Metode keteladanan/demonstrasi (*demonstration method*).
- f) Metode infiltrasi (susupan atau selipan/*infiltration method*).
- g) Metode drama (*role playing method*).
- h) Metode *home visit* (silaturahmi).

## 5. Media

Media dakwah atau *wasilah* Adalah sesuatu yang dapat mengantarkan pada tujuan. Dan yang dimaksud dengan *wasilah* atau sarana dakwah adalah segala sesuatu yang dapat membantu seorang *da'i* dalam menyampaikan dakwahnya (Syaiikh Salid, 2005; 453-454).

Asal mula kata *wasilah* adalah sesuatu yang bisa mengantarkan kepada tujuan. Dan yang dimaksud dengan *wasilah* atau sarana dakwah adalah segala sesuatu yang dapat membantu seorang *da'i* dalam menyampaikan dakwahnya (Syaiikh Salid, 2005; 246-264).

Menurut Hamzah ya'kub wasilah dalam dakwah dibagi menjadi lima yaitu: Lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak (M.Munir, 2009; 32).

#### D. Hukum Dan Tujuan Dakwah

##### 1) Hukum Dakwah

Dari pengertian dakwah, dakwah bisa disebut sebagai aktualisasi nilai-nilai islam yang diterjemahkan kedalam ajaran-ajaran Islam bagi upaya mewujudkan kebahagiaan hidup manusia di dunia ini. Karena hal itulah ada hukum normatif yang mengharuskan berdakwah.

Kepastian hukum yang dimaksud adalah kepastian hukum secara syariah. Kepastian hukum secara syariah, dakwah adalah wajib, sebagaimana tercantum dalam al qur'an surah Ali Imran 104;

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

” Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebaikan, menyuru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Ali Imran:104) (Depag RI,2010:63).

Dari ayat tersebut para ulama berpendapat bahwa kewajiban berdakwah adalah kewajiban individual atau *fawdhu 'ain* bagi setiap muslim yang *mukallaf* (Amin,2008:52), tentunya kewajiban ini sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Memahami landasan hukum dakwah yang *fawdhu 'ain* tersebut dapat kita pahami bahwa Islam yang dating dari risalah terakhir yang memodifikasi ajaran-ajaran sebelumnya adalah merupakan risalah yang terkandung nilai-nilai humanis teosentris yang bersifat universal (Amin,2008:53). Maka jika tidak adanya kewajiban secara *'ain* (individual) tanggung jawab akan tergantung pada kelompok-kelompok tertentu secara *kifayah*. Hal ini menunjukkan bahwa Islam

adalah agama yang ajarannya merupakan rahmat bagi semua makhluk di dunia ini.

## 2) Tujuan Dawah

Setiap penyelenggaraan dakwah harus mempunyai tujuan tanpa adanya tujuan, maka penyelenggaraan dakwah tidak memiliki arti apa-apa bagi proses dakwah. Tujuan merupakan salah satu faktor yang paling penting dan sentral. Tujuan juga menjadi dasar dalam menentukan sasaran dan strategi serta langkah-langkah operasional dakwah. Mengingat sangat pentingnya kedudukan dan peranan tujuan bagi proses dakwah, maka tujuan dakwah haruslah dipahami oleh semua pelaku dakwah. Sebab apabila pelaku dakwah tidak mengetahui dan memahami tujuan yang hendak dicapai, tentu dapat dipastikan akan timbul berbagai kesulitan dalam pelaksanaan proses dakwah.

Tujuan dan nilai yang hendak dicapai dan diperoleh dengan adanya penyelenggaraan dakwah itu haruslah dirumuskan dengan jelas untuk memudahkan para pelaku dakwah dalam mencapai tujuan mereka. Maka dari itu tujuan dakwah dapat dirumuskan menjadi dua bentuk, yaitu:

### 1. Tujuan utama (*major objective*) dakwah

Tujuan utama dakwah adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh dari keseluruhan tindakan dakwah. Untuk mencapai tujuan utama inilah semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah harus ditunjukkan dan diarahkan. Tujuan utama dakwah adalah “terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah SWT” (Shaleh, 1977:29). Dari sinilah dapat kita pahami bahwa usaha dakwah, baik dalam bentuk menyeru atau mengajak ummat manusia agar bersedia menerima dan memeluk Islam, dalam bentuk *amar ma'ruf* maupun *nahi munkar*. Allah SWT berfirman:

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ إِسْلَامٍ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Artinya:

*“Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka tidak akan diterima (agama itu) dari padanya dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang merugi”* (Shaleh,1977:34).

Atas dasar itulah diketahui bahwa tujuan utama dakwah pada hakekatnya adalah merupakan tujuan hidup manusia. Setiap manusia, sesuai dengan apa yang tertulis dalam Al Qur’an senantiasa menginginkan kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Allah berfirman;

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya:

*“ Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat. Dan peliharalah kami dari siksa neraka”* (Shaleh,1977:34).

Manusia yang telah sanggup menjadikan syariat Islam sebagai satu-satunya pedoman hidupnya, berarti ia telah bersedia menjalani dan mengatur segala segi kehidupannya di dunia ini lahir dan batin sesuai dengan kehendak Allah.

## 2. Tujuan departemental dakwah

Tujuan departemental dakwah merupakan tujuan perantara. Sebagai perantara, tujuan departemental berintikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai oleh Allah SWT yang masing-masing sesuai dengan segi atau bidangnya. Misalnya dari segi pendidikan yang ditandai dengan terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan itu sendiri. Kemudian dari bidang sosial ekonomi dapat ditandai dengan tegaknya keadilan di kehidupan masyarakat, ketersediaan lapangan kerja yang cukup, kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup saling tolong menolong atas dasar taqwa.



Hilangnya penindasan, perbudakan, kebodohan, kemiskinan dan lain sebagainya. Demikian pula kebahagiaan dan kesejahteraan dalam bidang politik yang ditandai dengan adanya peraturan-peraturan hidup yang bersumberkan ajaran Islam. Dan dari bidang kebudayaan ditandai dengan terbinanya perilaku, cara bergaul, cara berpakaian yang sesuai dengan ajaran Allah SWT (Shaleh,1977:37-38).

Untuk mencaai tujuan departemental dakwah, maka langkah-langkah dan tindakan dakwah disusun secara bertahap, dimana pada setiap tahapnya ditetapkan dan dirumuska pila target atau sasaran tertentu. Kemudian atas dasar target inilah disusun *programing* dakwah untuk setiap tahapan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan dakwah.

### BAB III

## METODE DAKWAH KH.ISKHAQ DI PONDOK PESANTREN DARUL ARQOM PATEAN KENDAL

#### A. Biografi KH.Iskhaq

##### 1. Kelahiran KH.Iskhaq

KH.Iskhaq lahir di Karanganyar pada tanggal 10 Maret 1967. Anak pertama dari enam bersaudara. Terlahir dari keluarga sederhana membuat KH.Iskhaq tumbuh menjadi anak yang mandiri sejak kecil. Dari beliau duduk di kelas enam *Madrasah Ibtidaiyah* (MI), beliau berusaha untuk tidak meminta uang saku atau biaya pendidikan dari orang tuanya dengan cara berjualan. Beliau menjual makanan ringan yang beliau olah sendiri dari hasil panen palawija kebunnya di sela kegiatan sekolahnya dan beliau titipkan juga di warung-warung.

Ketika beliau naik tingkat kelas dua *Madrasah Tsanawiyah* (MTs), beliau mulai dipercaya untuk mengisi kultum dan juga menjadi khatib. Dengan kepercayaan diri akan ilmu agamanya dan didukung oleh rekan-rekan beliau, mulai kelas tiga *Madrasah Tsanawiyah* (MTs) beliau memberanikan diri untuk menerima undangan untuk mengisi ceramah umum dari kampung ke kampung. Dan sejak itulah beliau sudah dikenal khalayak ramai sebagai seorang Da'i.

KH.Iskhaq melanjutkan pendidikan di Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Solo sambil bekerja paruh waktu. Ketika itu beliau pernah bekerja bersama seorang Katolik. Dan dari keseharian beliau yang sering berbaur dengan kalangan Katolik itu, tumbuh rasa ingin tahu akan perbandingan agama Islam dengan agama Katolik. Beliau mengungkapkan pernah mempelajari kitab Injil juga. Menurut beliau mempelajari kitab atau agama lain itu bukanlah bertujuan untuk murtad, melainkan kita perlu tahu perbedaan apa yang ada di agama

kita dengan agama lain. Hal itu juga bertujuan untuk mengembangkan siasat aktivitas dakwah beliau (KH.Iskhaq, 25 Desember 2017).

Semasa masih menjadi mahasiswa di UNS beliau diberi kepercayaan untuk menjadi asisten dosen agama Islam dan mengajar di beberapa *Madrasah Tsanawiyah* (MTs).

## 2. Pendidikan

Berikut adalah riwayat pendidikan KH.Iskhaq antara lain;

- a. *Madrasah Ibtidaiyah* Karanganyar lulus tahun 1979
- b. *Madrasah Tsanawiyah* Karanganyar lulus tahun 1979
- c. Sekolah Pendidikan Guru Solo lulus tahun 1985
- d. Universitas Sebelas Maret Solo sarjana bahasa Inggris lulus tahun 1989

## 3. Aktivitas

Berikut adalah kegiatan atau aktivitas KH.Iskhaq yang di jalani beliau hingga saat ini;

- a. Pimpinan pondok pesantren Darul Arqom Patean Kendal (dari tahun 1992 hingga saat ini).
- b. Ketua dua PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah) kabupaten Kendal periode 2015-2020.
- c. Pendiri BMT Bismillah menjabat sebagai dewan pengawas bidang kelembagaan
- d. Guru pengajar (PNS) bahasa Inggris SMP Negeri 1 Bejen kabupaten Temanggung.

## **B. Sejarah Pondok Pesantren Darul Arqom Patean Kendal**

### **1. Profil Pondok Pesantren**

Sebagai wilayah pegunungan banyak perkebunan yang dahulunya milik Belanda. Misi *Zending* (usaha-usaha untuk menyebarkan agama Nasrani) ternyata ikut dalam pengelolaan perkebunan sehingga banyak dihasilkan kantong-kantong pemukiman Nasrani. Fasilitas yang diberikan pihak Nasrani kepada anak-anak muslim adalah

disekolahkan dan di asramakan. Hal ini tentu sangat menarik karena jauhnya permukiman dengan sekolah. sudah barang tentu tidak sedikit yang akhirnya murtad. Melarang tanpa memberi solusi adalah *nonsense* (omong kosong), sehingga disepakati pondok Modern Darul Arqom sebagai salah satu amal usaha milik Muhammadiyah Patean sebagai salah satu solusinya.

Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal didirikan oleh tiga orang yaitu:

Pertama, Drs. KH. Iskhaq, merupakan pendatang dari Solo dan alumni Universitas Sebelas Maret angkatan 1985. Pada tahun 1989 datang dan bermukim di Patean karena istrinya bertugas di SMP Patean. Beliau pernah aktif sebagai asisten dosen agama Islam di UNS dan pengajian anak-anak sertaantisipasi kristenisasi.

Kedua, Khoiruddin S.Ag, M.Pd.I, setelah menyelesaikan pendidikannya KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor tahun 1989, beliau mengabdikan diri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Jember, tahun 1990 beliau ikut membidani lahirnya Pondok Modern Darul Amanah di Sukorejo. Sambil melanjutkan studi di STIT Muhammadiyah Kendal, beliau ikut melahirkan Pondok Darul Arqom Patean Kendal ([www.darularqompatean.co.id](http://www.darularqompatean.co.id)).

Ketiga, Sumanto S.Pd.I, beliau merupakan alumni dari Al-Irsyad tahun 1991, beliau pulang kampung halaman dan langsung mengajar di MTs Bejen Kabupaten Temanggung dan MIM Pagersari Patean Kendal. Tahun 1992 bersama-sama dengan ustadz yang lain mendirikan Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal.

Pondok Modern Darul arqom merupakan asset dari persyarikatan Muhammadiyah terletak di Desa Pagersari Kecamatan Patean Kabupaten Kendal. Pondok Modern Darul arqom terbagi menjadi dua komplek yaitu komplek putra dan komplek putri. Komplek putra Pondok Modern Darul arqom terletak di jalan Tugu Mas Desa Pagersari, sedangkan komplek putri Pondok Modern Darul Arqom

terletak dipinggir Jalan Raya Sukorejo Parakan kilometer 3 Desa Pagersari. Letak tersebut sangat strategis untuk sebuah pondok modern, sebab pondok modern ini terletak di sebuah desa yang tidak terlalu sepi atau terpencil yang memiliki jarak 3 Kilometer dari kecamatan Patean dan 40 Kilometer dari Kabupaten Kendal. Selain itu pondok modern ini berada sangat dekat dengan sarana publik seperti pasar, puskesmas dan jalan raya sehingga memudahkan bagi wali santri yang tidak memiliki kendaraan pribadi jika berkunjung menjenguk anaknya serta memudahkan bagi santri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pendidikan di Pondok Modern Darul Arqom adalah pendidikan yang bernafaskan pesantren dan memberikan kesempatan santri untuk mengikuti ujian nasional MTs atau sederajat dan MA atau sederajat.

Sistem pendidikan di Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal menggunakan sistem *kulliyatul mu'alimin al-islamiyah* (KMI) yaitu system pendidikan yang diberikan kepada santri dalam 24 jam penuh. Sistem *Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah* (KMI) merupakan sistem pendidikan yang ditempuh selama 7 tahun, 6 tahun digunakan sebagai sistem pendidikan dan 1 tahun sebagai masa pengabdian masyarakat (Buku Panduan Kurikulum 2017-2018).

Program pendidikan di Pondok Modern Darul Arqom disusun berdasarkan kurikulum Dinas Pendidikan, Depag dan kepondokan/muatan lokal. Sebelum menempuh pendidikan di Pondok Modern Darul Arqom calon santri wajib mengikuti masa matrikulasi dan seleksi, yaitu masa uji coba atau penajakan bermukim di asrama pondok sebelum diterima bagi calon santri atau santriwati selama empat hari. Materi tes seleksi tertulis dan lisan meliputi: Al-Qur'an, pendidikan agama, pengetahuan umum dan calon santri beserta wali santri wajib mengikuti tes wawancara.

Sistem *Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah* (KMI) yang diterapkan oleh Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal merupakan adopsi

dari sistem KMI yang diterapkan di Pondok Darussalam Gontor Ponorogo dan KMI di Pondok Al-Mukmin Ngruki Solo.

Sistem *Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah* (KMI) yang diterapkan di Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal terdiri dari jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan kompetensi keahlian farmasi bagi santriwati dan multimedia bagi santri.

Materi atau kajian utama yang diajarkan di Pondok Modern Darul Arqom adalah Al-Qur'an, penggunaan dan penguasaan Bahasa Arab dan Inggris, praktek *da'wah* sekolah dan masyarakat, kemandirian dan *life skill*, penggunaan multi media, materi tersebut diajarkan menggunakan beberapa metode diantaranya: belajar dan bermain (*learning is fun*), *learning by doing* dan *uswatul hasanah* yaitu metode pemberian model atau pemberian suri tauladan.

Adapun tujuan dari sistem pendidikan *Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah* (KMI) yang di terapkan oleh Pondok Modern Darul Arqom memiliki beberapa kompetensi kelulusan bagi santri, diantaranya:

- a) *Kafaah Addiniyah* (Kompetensi Keagamaan) Kompetensi ini mengharuskan setiap santri yang telah menyelesaikan masa pendidikan di Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal memiliki *aqidah* yang lurus, ibadah yang benar, dan *akhlaq* yang baik, yakni sesuai dengan yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW dan dijalankan oleh para sahabat-sahabatnya. Adapun rinciannya adalah:

1. *Aqidah Salimah* (Aqidah yang lurus). Standar kompetensi yang mewajibkan santri untuk: Pertama, taat dan tunduk kepada Allah SWT dan berhukum terhadap Al-Qur'an dan Sunnah. Kedua, menghindari *tahayul*, *Bid'ah* dan *Khurafat*. Ketiga, tidak *taqlid* buta (melaksanakan sesuatu dalam urusan agama tanpa ada dasar samasekali). Keempat, tidak melakukan *tiyarah* dan ramalan-ramalan.

2. *Ibadah Shohihah* (ibadah yang benar). Kompetensi ini, setiap santri diharuskan memiliki standar minimal antara lain: Pertama, segera sholat bila mendengar suara adzan. Kedua, sholat berjama'ah lima waktu. Ketiga, sholat 40 raka'at sehari semalam. Keempat, khatam Al-Qur'an minimal satu kali dalam satu bulan. Kelima, istiqomah dengan dzikir dan *tilawah Al-Qur'an*. Keenam, puasa sunnah minimal tiga hari dalam satu bulan.
  3. *Akhlaq Karimah* (Akhlaq yang baik). Sebagai bentuk perhiasan diri, maka setiap santri harus memiliki *akhlaq* yang baik dengan standar minimal sebagai berikut: Pertama, menjaga hati dari sifat *ujub-takabur*, *riya'*, *sum'ah*, *hasad*, *su'udzon*, pemaarah dan pendendam. Kedua, menjaga lisan dari ghibah, namimah, mencaci, menghina, dan dusta. Ketiga, menundukkan pandangan. Keempat, mampu berkomunikasi dengan baik (berterima kasih, minta tolong, minta maaf, memaafkan). Kelima, berbakti kepada orang tua. Keenam, menghormati dan menghargai ustadz/guru.
- b) *Kafaah Ijtima'iyah* (Kompetensi Sosial) Kompetensi ini merupakan kemampuan yang diharapkan terhadap santri, dalam hal *kearifan* bersosial dan berinteraksi dengan baik kepada orang lain, dalam hal ini santri harus:
1. Bermanfaat bagi orang lain dalam hal kebaikan.
  2. Mampu mengelola pengajian anak-anak di daerah tempat tinggal.
  3. Mampu berpidato/mengisi pengajian dengan bahasa yang menarik.
  4. Terampil menyapa dan memberi salam kepada orang lain.
  5. Senang menolong meskipun tidak diminta.
  6. Aktif dalam kegiatan organisasi/kemasyarakatan.

c) *Kafaah Fikriyyah* (Kompetensi Intelektual dan Wawasan)  
 Kompetensi ini bertujuan agar santri memiliki kecerdasan, berilmu pengetahuan tinggi, taat kepada agama serta kritis dalam menanggapi persoalan-persoalan sosial, sehingga memiliki kreatifitas, yang selalu berusaha mencari inovasi baru yang lebih baik. Hal ini diwujudkan dalam:

1. Memperoleh prestasi dari hasil nilai akademik secara maksimal.
2. Hafal Al-Qur'an minimal 5 juz selama pembelajaran enam tahun (kelas 1 s/d 6 KMI).
3. Mampu membaca Al-Qur'an dengan sanad yang benar.
4. Mampu mengartikan Al-Qur'an.
5. Mampu membaca kitab rujukan dalam bahasa Arab atau Inggris.
6. Membaca buku islami minimal satu buku alam seminggu.
7. Mempunyai keterampilan/life skill yang memadai.
8. Mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

d) *Maharotul Jismiyyah* (Keterampilan Fisik)

Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah SWT dari pada mukmin yang lemah, maka santri harus:

1. Berbadan sehat.
2. Memiliki Ilmu bela diri
3. Lari minimal 3 kilometer dalam seminggu.
4. Memiliki kemampuan dalam bidang olah raga tertentu.
5. Membiasakan pola hidup sehat



**TABEL 1**  
**AKTIVITAS KEGIATAN HARIAN SANTRI**

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
03.00-03.30	Bangun Tidur & Wudhu	Musyrif Kamar
03.30-04.30	Sholat Tahajud	Pengasuhan
04.30-05.00	Sholat Subuh Dandzikir Pagi	Pengasuhan
05.00-05.30	Tahfidz / Ta'lim	Bahasa pengasuhan & OSDA
05.30-06.00	Lari Pagi (Khusus Hari Jum'at & Ahad)	OSDA
05.30-06.00	Piket Kebersihan Asrama & Mandi	OSDA
06.00-06.40	Sarapan	OSDA
06.40-07.00	Apel Pagi	Kesiswaan
07.00-09.40	Kegiatan Belajarmengajar (KBM)	Sekolah
09.40-10.00	Sholat Dhuha	Kesiswaan
10.00-13.45	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Dan Sholat Dzuhur	Sekolah
13.45-15.00	Makan Siang Dan Istirahat	OSDA
15.00-16.00	Sholat Ashar Dan Setoran Hafalan Vocabularies	Pengasuhan
16.00-17.00	EkstrakurikulerDan Pengasuhan	OSDA
17.00-18.00	Mandi & Sholatmaghrib	OSDA
18.00-19.00	<i>Tahfidz</i> / Sekolahsore	Pengasuhan

	( <i>Ta'lim</i> )	
19.00-19.30	Sholat Isya', Mahkamah Dan Pengasuhan	OSDA
19.30-20.00	Makan Malam	OSDA
20.00-21.00	Belajar / Mengerjakan PR	Kesiswaan
21.00-21.15	Apel Malam	OSDA
21.15-21.30	Wudhu /Menyerahkan Tugas Iqob Dari OSDA	OSDA
21.30-22.00	Qiro'atul Qur'an & Mengisi Muhasabah Yaumiyah	Musyrif Kamar
22.00-03.00	Istirahat / Tidur	Musyrif Kamar

Sumber : buku panduan *Khutbah Ta'aruf* Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal

## 2. Visi Misi

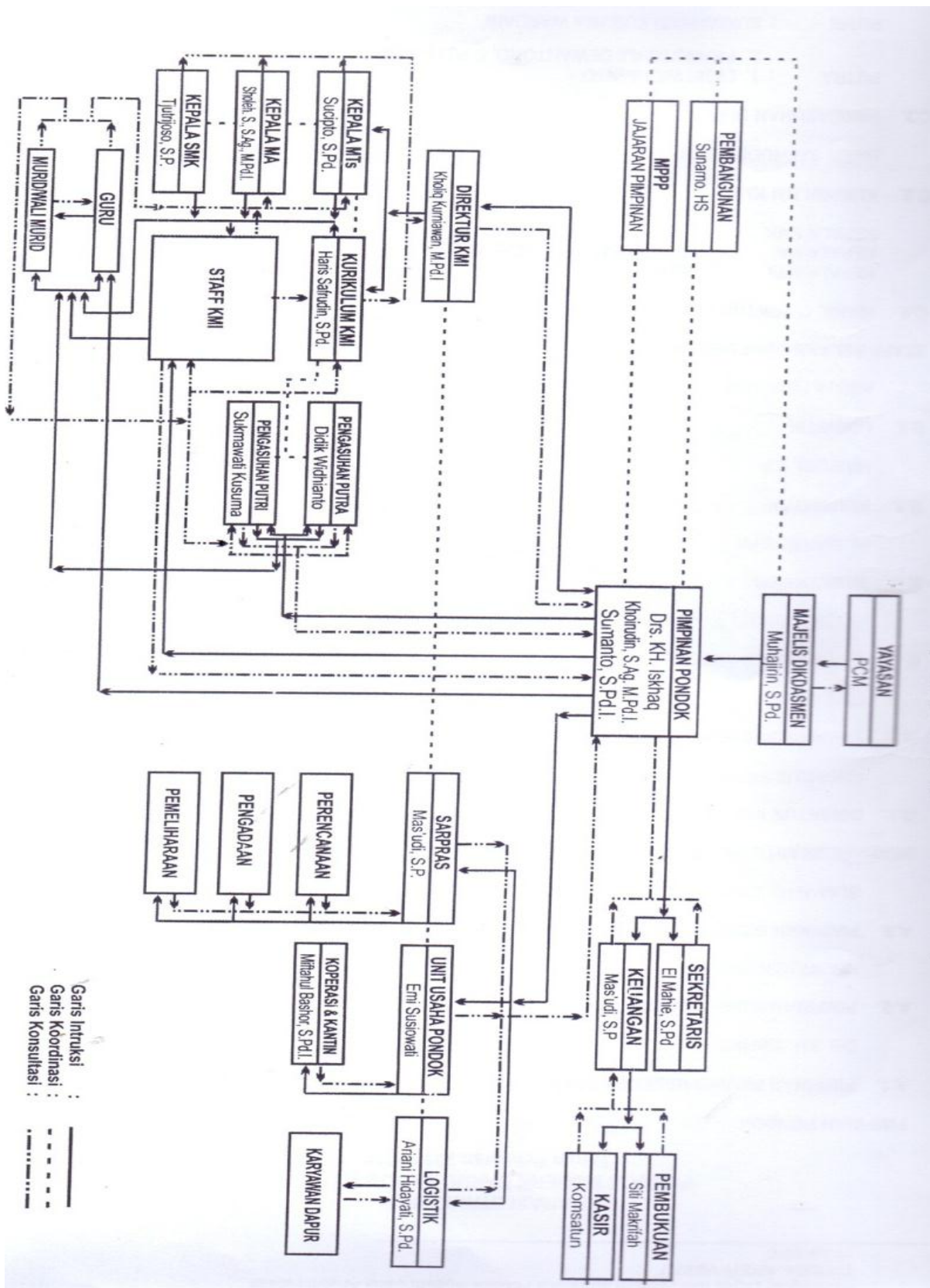
Visi Pondok Darul Arqom Patean Kendal adalah generasi muslim yang *kaffah* unggul dalam ketaqwaan, intelektual, kemandirian, kepeloporan dan semangat *amar ma'ruf nahi munkar* yang berlandaskan Al- Qur'an dan Al-Sunnah.

Sedangkan misi dari Pondok Darul Arqom Patean Kendal sebagai berikut;

- a) Mengembangkan dan membina semangat keunggulan secara intensif.
- b) Memberikan bekal pemahaman dasar-dasar keislaman berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.
- c) Memperkokoh landasan ketaqwaan dalam wujud kesalehan pribadi dan sosial yang menjiwai semangat *amar ma'ruf nahi munkar*.

- d) Mempertajam semangat dakwah dan kepeloporan yang didukung fondasi keilmuan dan intelektual yang memadai sebagai kader persyarikatan.
- e) Membangun semangat hidup mandiri dengan bekal keterampilan yang dapat diandalkan.

**TABEL 2**  
**STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN DARUL ARQOM PATEAN**  
**TAHUN PELAJARAN 201-2018**



### C. Metode Dakwah KH.Iskhaq Di Pondok Pesantren Darul Arqom Patean Kendal

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan yang tidak mengenal lelah, upaya yang dilakukan dengan terus menerus tanpa patah semangat. Oleh karena itu, dakwah dihadapkan pada perkembangan zaman dan perkembangan manusia dalam memenuhi tuntutan hidupnya. Permasalahan tersebut menentukan adanya nilai-nilai ajaran Islam yang dapat menjawab tantangan zaman dan masa depan manusia, yang harus berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadist. Untuk dapat melakukannya, maka dakwah memerlukan sifat sabar, ulet, konsisten atau istiqomah dari aktivis dakwah (*da'i*).

Dakwah merupakan kewajiban yang harus disyariatkan, dan menjadi tanggung jawab yang harus dipikul kaum muslimin seluruhnya, baik laki-laki maupun perempuan, ulama atau bukan, yang berstatus *kiai* atau santri dituntut dan diwajibkan untuk berdakwah, sesuai dengan kondisi, kemampuan dan ilmu yang dimilikinya. Untuk itu menyadari akan fungsinya sebagai pengemban risalah suci, maka seorang *da'i* haruslah mempunyai karakter sifat, sikap, tingkah laku maupun kemampuan diri untuk menjadi seorang *public figur* dan teladan bagi orang-orang yang ia dakwahi (*mad'u*). Bagaimanapun juga, seorang *da'i* yang akan menyeru manusia ke jalan Allah SWT haruslah senantiasa membekali diri dengan akhlak serta sifat terpuji seperti berilmu, beriman, bertakwa, ikhlas, *tawadlu'*, amanah, sabar dan tabah. Dengan begitu *mad'u* akan mendengarkan, memperhatikan dan mencerna pesan-pesan yang disampaikan oleh *da'i*. Dalam berdakwah sebaiknya menggunakan cara-cara yang baik dan bijaksana agar *mad'u* dapat menerima dakwah dengan ikhlas dan tulus sesuai dengan hati nuraninya sendiri, karena Islam adalah agama yang damai tanpa ada paksaan.

Seperti halnya yang dilakukan KH.Iskhaq dalam menjalankan aktivitas dakwahnya beliau menggunakan beberapa metode dakwah sebagai pendukung penyampaian tujuan dakwah beliau agar dapat diterima oleh

*mad'u* dengan hati yang ikhlas dan dapat di amalkan dengan baik sesuai dengan apa yang hendak dicapai oleh KH.Iskhaq. Adapun metode dakwah yang digunakan oleh KH.Iskhaq adalah sebagai berikut:

a. Metode dakwah *bil lisan*

Metode dakwah *bil lisan* adalah metode yang digunakan dalam aktivitas dakwah melalui perkataan atau komunikasi langsung dengan *mad'u*. metode ini selalu di terapkan KH.Iskhaq kepada santri ataupun jama'ah beliau, karena dengan metode *bil lisan* penyampaian informasi dan pesan-pesan dakwah dapat beliau sampaikan langsung melalui perkataan maupun berkomunikasi langsung dengan *mad'u*. Adapun metode dakwah *bil lisan* yang digunakan KH.Iskhaq antara lain:

1). Metode ceramah

KH.Iskhaq selalu mengadakan ceramah di setiap minggunya dan sudah beliau jadwalkan secara terstruktur, yaitu sebagai berikut (wawancara dengan KH.Iskhaq, 24 Desember 2017):

**Table 3**

**Jadwal kegiatan KH.Iskhaq**

No	Hari	Kegiatan
1	Senin	- pengajian ekonomi Islam masjid Pagersari. - Kajian santri putra - Pengasuhan santri putra/ustadz
2	Selasa	- kajian tafsir di desa paturen. - pengajian lansia BMT Sukorejo - kajian pengurus santri putri - pengasuhan santri putri/ustadzah
3	Rabu	- pengajian umum podok putra - pengajian ibu-ibu Darul fathonah Paturen.
4	Kamis	- kanjian santri wati - pengajian bapak-bapak Pagersari

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- khobah (Ngadirjo, Candiroto, Pagersari, Turen, Weleri)</li> <li>- Pengajian nasabah BMT</li> </ul>
5	Juma'at	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Khotbah (Ngadirjo, candiroto, Pagersari, Paturen, Weleri)</li> <li>- pengajian nasabah BMT (wilayah Candiroto, Gedangan, Muntung, Cijeruk)</li> </ul>
6	Sabtu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kajian pondok</li> </ul>
7	Minggu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- subuh ceria MI Darul</li> <li>- pengajian haji</li> <li>- manasik haji Selokaton</li> <li>- pengajian ibu-ibu Pagersari</li> </ul>

Sumber wawancara pribadi dengan KH. Iskhaq pada tanggal 22 Desember 2017.

Dari jadwal di atas pembahasan yang di kaji KH. Iskhaq ialah sebagai berikut;

a. Fiqh

pembinaan dalam bidang ilmu fiqh ini mengenai ibadah sehari-hari, muamalat, syariat, di mana pemberian materi ini berpegang teguh pada Al Qur'an dan Hadist. Dalam materi Fiqh ini pun mengatur mengenai hubungan manusia. Di pesantren Darul Arqom diajarkan bagaimana merealisasikan itu semua dalam kehidupan sehari-hari.

b. Motivasi

Motivasi dalam dakwah adalah suatu proses dorongan yang akan memberi tindakan pada manusia dalam kebaikan dan petunjuk sesuai ajaran Allah, dan mendorong manusia agar berbuat baik mencegah

kemunkaran untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

KH.Iskhaq selalu memberi materi-materi yang bertujuan untuk memotivasi para santri untuk bisa bersemangat dalam belajar dan mendekatkan diri pada Allah SWT. Agar kelak setelah mereka keluar dari pesantren bisa menjadi seorang yang bermanfaat di masyarakat dan menjadi pemuda-pemudi yang memiliki semangat beragama dan berprestasi. Dapat menjaga diri serta memiliki jiwa kepemimpinan.

c. Majlis taklim

KH.Iskhaq mengadakan majelis taklim dan *doa* rohani untuk sarana berbagi ilmu agama kepada jama'ah di lingkungan Pagersari pada hari minggu setelah sholat *magrib* dan pengajian lansia BMT Sukorejo. Tema yang beliau bahas adalah berkaitan dengan masalah keseharian dalam ibadah dan sesekali beliau sisipkan mengenai pengalaman-pengalaman beliau pada para jama'ah.

2). Metode tanya jawab/diskusi

Metode ini biasanya akan KH.Iskhaq terapkan ketika beliau telah selesai menyampaikan materi ceramah beliau. KH.Iskhaq akan memberi waktu bagi jama'ah untuk bertanya. Dengan metode ini, komunikasi antara KH.Iskhaq dan jama'ah menjadi lebih efektif dan akrab.

Metode ini bertujuan untuk mengetahui paham atau tidaknya santri atau jama'ah pada materi ceramah yang KH.Iskhaq sampaikan. Agar tidak ada kebibangan setelah



selesai ceramah dari beliau (wawancara dengan KH.Iskhaq, 24 Desember 2017).

Metode ini menjadi metode yang sangat diperlukan di setiap aktivitas dakwah. Karena dari metode ini Da'I dapat mengetahui seberapa tanggap *mad'u* dalam memahami materi yang Da'I sampaikan. Dan dapat menjadi evaluasi tersendiri bagi metode dakwah Da'i.

Metode ini bersumber dari Q.S. An-Nahl:125 "*mujadalah bil lati hiya ahsan.*". metode ini hendaknya harus diterapkan dengan baik dan benar. Tanpa ada unsur menjatuhkan. Dengan metode tanya jawab/diskusi dapat merangsang daya pikir *mad'u*, sehingga proses aktivitas dakwah KH.Iskhaq tidak terlihat pasif tapi justru *mad'u* lebih aktif, terjadi komunikasi yang baik antara *mad'u* dan *da'I*, lebih hidup dan menyenangkan.

a. Metode dakwah *bil hal*

*Bil hal* yakni artinya adalah dakwah dengan perbuatan. Dakwah ini menekankan pada pemberian contoh kongkrit atas apa yang disampaikan melalui lisan. Hal ini bisa dilihat dari arti ayat Q.S. Fushilat: 33 berikut ini;

*"Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?"*

KH.Iskhaq membuktikan metode dakwah *bil hal* salah satunya dengan mendirikan pondok pesantren, yaitu pondok pesantren Darul Arqom Patean Kendal. Menurut KH.Iskhaq dakwah adalah mengajak dan menyeru pada orang lain agar mereka berjalan beriringan dengan *da'I*, maka sebab itulah seorang *da'I* harus terlebih dahulu memahami dengan sungguh-

sungguh dan mengamalkan dengan benar di kehidupan keseharian *da'I* sendiri sebelum ia menyebar luaskan ilmu yang ia miliki pada orang lain. Karena akan menjadi hal yang sia-sia jika *da'i* menyerukan ilmunya tanpa bisa ia buktikan dalam kehidupannya sendiri. Hal itu pulalah yang akan menunjukkan karakter seorang *da'i* yang kemudian akan mempermudah *mad'u* memahami apa maksud dan tujuan dari penyampaian dakwah seorang *da'i* tanpa ada unsur paksaan (wawancara dengan KH.Iskhaq, 24 Desember 2017). Dan keberhasilan dakwah dapat terwujud apabila dapat menyatukan antara ungkapan hati dengan ungkapan lisan yang harus di buktikan dengan amal perbuatan.

Kesimpulannya dakwah *bil hal* merupakan bukti penerapan ajaran Islam yang sesuai dengan apa yang *da'i* sampaikan ketika melakukan aktivitas dakwah. Dalam metode ini KH.Iskhaq menerapkan ke dalam dua bidang, yaitu sebagai berikut;

#### 1. Bidang Keagamaan dan Pendidikan

- a. Mendirikan majelis taklim untuk masyarakat yang ada di sekitar lingkungan pondok pesantren. Yaitu majelis taklim Darul.
- b. Bekerjasama dengan yayasan yang bertujuan untuk memberikan bantuan beasiswa bagi mereka yang kurang mampu namun memiliki talenta dan berprestasi.
- c. KH. Iskhaq mewajibkan para santri untuk membiasakan diri bangun malam hari hingga tiba waktu subuh muntuk bermunajat kepada Allah SWT (wawancara dengan ustadz Imam, 26 Desember 2017).
- d. KH.Iskhaq mewajibkan para santri untuk mengikuti kegiatan pengamdian pondok selama satu tahun setelah lulus dari pendidikan pondok pesantren. Beliau telah

mencantumkan peraturan tersebut kedalam kurikulum pondok pesantren Darul Arqom Patean Kendal.

- e. Santri wajib mengikuti kegiatan *homestay*. Kegiatan ini mengharuskan santri-santri untuk tinggal di wilayah tertentu dan berbaur di tengah-tengah masyarakat. Para santri akan di bagi menjadi kelompok yang kemudian akan dikirim ke beberapa wilayah tertinggal untuk kemudian tinggal di sana dan mengamalkan apa yang tengah mereka pelajari di pesantren. Dalam kurun waktu yang akan di tentukan oleh pondok pesantren. Berbaur dengan masyarakat di suatu daerah tertentu untuk memerankan fungsi agama perlu dilakukan oleh para santri, dengan harapan ilmu yang telah diperoleh di bangku sekolah dapat segera dirasakan oleh masyarakat. KH.Iskhaq mengungkapkan kegiatan *homestay* diarahkan agar seluruh santri mampu menanamkan, menularkan kebaikan tradisi pondok di tengah-tengah masyarakat (wawancara dengan KH.Iskhaq, 25 Desember 2017).

## 2. Dalam bidang pemberdayaan ekonomi

Dalam bidang pemberdayaan ekonomi pondok pesantren Darul Arqom memiliki unit usaha koperasi dan kantin yang di kelola oleh para ustadz yang di bantu oleh karyawan. Yang bekerja sama dengan BMT Bismillah. Yang salah satu pendirinya adalah KH.Iskhaq sendiri.

BMT Bismillah didirikan atas dasar kondisi masyarakat yang cenderung kurang mampu dalam keuangan karena kesenjangan dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang nilai-nilai islam. Tepatnya berdiri pada 4 Februari 1996 dengan pendiri berjumlah 20 orang sedangkan secara

hukum BMT Bismillah berdiri sejak tahun 1997 sesuai dengan badan hukum :13149/BH/KWKII/VII/97.

Tahun 2007 BMT Bismillah melakukan merger dengan BMT Ngudi Raharjo guna meningkatkan kualitas dan pelayanan kepada masyarakat sehingga peran BMT di wilayah Kendal khususnya Desa Sukorejo lebih terfokus dan berjalan dengan baik. Tujuan KH. Iskhaq mendirikan BMT Bismillah adalah untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi dan pendidikan.

#### **D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dakwah KH.Iskhaq Di Pondok Pesantren Darul Arqom Patean Kendal**

Dalam proses aktivitas dakwah seorang *da'I* tidak selalu berjalan dengan mulus seperti yang diinginkan *da'i*. Karena keberagaman budaya dan pola pikir *mad'u* yang memiliki karakter masing-masing menjadi *da'I* harus mampu menganalisis dengan baik faktor pendukung yang bisa ia manfaatkan untuk mencapai tujuan dakwahnya. Namun *da'I* juga harus jeli untuk memahami atau membaca situasi faktor penghambat aktivitas dakwahnya. Begitu juga dengan aktivitas dakwah KH.Iskhaq yang tidak melulu mendapatkan sambutan yang baik dari *mad'u*. berikut ini adalah faktor pendukung dan penghambat dakwah KH.Iskhaq;

##### 1. Faktor pendukung dakwah KH.Iskhaq;

- a). Komunikasi berjalan dua arah (ada interaksi antara *da'i* dan *mad'u*).

kegiatan dakwah dikatakan berhasil apabila setelah atau ketika kegiatan dakwah berlangsung, ada komunikasi lebih lanjut mengenai materi yang di sampaikan oleh *da'i*. hal itu menunjukkan bahwa materi dakwah yang di sampaikan berhasil diterima *mad'u* dengan baik (wawancara dengan KH.Iskhaq, 25 Desember 2017). Untuk membangun komunikasi yang baik dengan *mad'u* dan untuk menghidupkan suasana. Dalam setiap materi ceramahnya

KH.Iskhaq memberikan sisipan cerita-cerita atau kosakata yang berbau humor. Hal ini beliau lakukan untuk merangsang daya pikir *mad'u* agar tidak menjadi *mad'u* yang pasif.

- b). Dukungan dari masyarakat di sekitar lingkungan pondok yang mendukung kegiatan pondok pesantren.

Dukungan dari masyarakat yang tinggal di lingkungan pondok pesantren Darul Arqom, menjadi pokok penting dapat berjalannya aktivitas dakwah KH.Iskhaq dengan mendirikan pondok pesantren di wilayah Pagersari. Pondok pesantren Darul Arqom didirikan atas dasar permintaan dan diskusi yang baik antara KH.Iskhaq dengan masyarakat yang bermukim wilayah Pagersari. Pondok yang sudah berumur hampir 14 tahun ini telah meluluskan ratusan alumni santri yang sudah terbukti mampu memberi kontribusi positif pada masyarakat. Pondok yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama islam secara *powerfull* ini juga telah menunjukkan eksistensinya baik akademik maupun non akademik, dengan seringnya para santri menyabet berbagai juara dan penghargaan diberbagai ajang lomba baik lokal, daerah maupun nasional.

- c). Keaktifan santri-santri untuk taat pada aturan pondok pesantren.

Keaktifan santri pondok pesantren menjadi bukti nyata dari berhasil atau tidaknya dakwah yang KH.Iskhaq sampaikan. Meskipun kadang santri memiliki kesulitan dalam menaati aturan-aturan pondok pesantren, namun mereka berusaha untuk bisa menjalankannya dengan baik. Karena bagi para santri aturan pondok pesantren adalah kewajiban yang harus mereka pertanggung jawabkan selama di pondok pesantren dan ketika mereka sudah lulus dari pondok pesantren (wawancara dengan Hammam (santri putra), 22 Desember 2017).

- d). Dukungan moral dan moril dari wali santri untuk perkembangan pendidikan di pondok pesantren.

Dukungan penuh dari wali santri menjadi pendukung yang sangat berpengaruh bagi perkembangannya dakwah KH.Iskhaq. dengan amanat wali murid yang dengan niat yang tulus dan ikhlas menitipkan anak-anak mereka di pondok pesantren Darul Arqom Patean Kendal, menjadikan peluang aktivitas dakwah KH.Iskhaq untuk melahirkan anak-anak yang akan menjadi penerus aktivitas dakwah beliau.

1. Factor penghambat dakwah KH.Iskhaq

- a) Tidak semua *mad'u* dapat menangkap dan memahami materi yang disampaikan Da'i.

Dengan latarbelakang dan pola pikir yang dimiliki *mad'u*, tidak semua *mad'u* dapat dengan mudah menerima dakwah KH.Iskhaq. adakalanya timbul pertanyaan yang membutuhkan waktu lebih lama untuk bisa memahami *mad'u* atau timbul perdebatan yang menjadikan KH.Iskhaq harus dengan teliti membaca karakter *mad'u*.

- b) Jika timbul ketidak jelasan dan perbedaan pendapat pada jawaban Da'I akan menimbulkan sikap merendahkan Da'i.

Karakter *mad'u* yang memiliki sikap keras kepala atau merasa sudah yakin dengan apa yang ia percayai akan sulit menerima pendapat lain yang baru ia dengar. Sama halnya dengan *mad'u* yang tidak semua membenarkan dakwah dari KH.Iskhaq.

- c) Kekurangan SDM yang professional dan punya semangat juang untuk bersama-sama mengembangkan dakwah di pondok pesantren

Mendapatkan tenaga pengajar atau pegawai pengurus pondok yang mempunyai semangat juang yang tinggi dan profesional menjadi pekerjaan yang belum bisa di tuntaskan oleh KH.Iskhaq. "Karena mencari orang yang memiliki pandangan dan tujuan yang sama dengan kita adalah hal yang cukup sulit" (wawancara dengan KH.Iskhaq, 25 Desember 2017).

## BAB IV ANALISIS HASIL TEMUAN

### **A. Analisis Metode Dakwah KH.Iskhaq Di Pondok Pesantren Darul Arqom Patean Kendal**

Dakwah adalah tugas suci yang dipikulkan kepada setiap orang yang mengaku muslim dimanapun ia berada, sebagaimana perintah tersebut telah tertulis di dalam kitab suci *al-Qur'an* maupun *as-Sunah* Rasulullah SAW, untuk menyerukan dakwah dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat dimanapun kita berada. Oleh sebab itu agar dakwah dapat mencapai sasaran maka tentunya diperlukan suatu sistem dalam hal penataan perkataan maupun perbuatan yang relevan dan terkait dengan nilai-nilai keIslaman. Dalam kondisi seperti ini maka para *da'i* harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai metode dakwah.

Prof. H.M. Thoha Yahya Umar, membagi pengertian dakwah menjadi dua bagian yakni, dakwah secara umum dan dakwah secara khusus. Secara umum dakwah adalah ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntutan bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi dan pendapat dan pekerjaan tertentu. Sementara itu, secara khusus dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat (Thoha Yahya,2007:7).

Dakwah dalam pandangan KH.Iskhaq adalah sebagai aktivitas untuk mengajak manusia ke jalan yang benar dan jalan yang lurus sesuai dengan ketetapan Allah SWT untuk meraih kebahagiaan, kedamaian dan kesejahteraan sebagai manusia baik dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Dari bermacam-macam dakwah, yakni *Dakwah bil hal*, *dakwah bil lisan*, *dakwah bil qalam* yang sesuai dengan tuntunan agama. Hidup haruslah bisa menjadi manfaat untuk orang lain dan bermanfaat untuk diri sendiri,

salah satunya mengamalkan ilmu yang kita ketahui. Sedikit apapun pengetahuan kita asalkan *lillah* karena Allah SWT maka manfaat hidup akan kita rasakan begitu indah (wawancara dengan KH.Iskhaq, 25 Desember 2017).

Dakwah dituntut untuk aktual mengikuti perkembangan dan perubahan di masyarakat. Menjauhkan dakwah dari konteksnya adalah sebuah keniscayaan, sama saja menolak *sunnatullah*. Dakwah harus juga berperan bukan hanya penyampaian (*tabligh*), penyadaran (*tau'iyah*), pembimbingan, tapi juga pemberdayaan. Bagi masyarakat modern dakwah tidak hanya di artikan menyampaikan pesan kebaikan, tapi juga mengarah pada gerakan *problem solving*.

Kesimpulannya metode dakwah adalah suatu cara, pendekatan, atau proses untuk menyampaikan dakwah yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam atau aktivitas penyampaian ajaran agama Islam dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara sadar dan sengaja dengan berbagai cara atau metode yang telah direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup dengan dasar *keridhaan* Allah SWT.

Dengan metode dakwah yang bermacam-macam di terapkan oleh masing-masing *da'i*. dari hasil penelitian KH.Iskhaq menggunakan dua jenis penggolongan metode dakwah, yaitu metode dakwah berdasarkan pendekatan *mad'u* dan metode dakwah berdasarkan aktivitasnya. Adapun analisis dari kedua jenis metode tersebut adalah sebagai berikut;

#### 1. Metode dakwah *bil lisan*

Dakwah *bil lisan* yang dilakukan oleh Rasulullah SAW yaitu Islamisasi dengan ucapan. Beliau berkewajiban menjelaskan pokok-pokok dan intisari ajaran Islam kepada umatnya (kaum muslimin) melalui dialog dan *khutbah* yang berisi nasehat dan fatwa. Selain itu beliau juga mengajarkan kepada para sahabatnya, setiap kali turunnya wahyu yang dibawa Malaikat Jibri, yang



kemudian dilafalkan dan ditulis di pelepah kurma (Shaifudin,2011:28).

Pada metod *bil lisan* KH.Iskhaq menerapkannya dalam beberapa macam, yakni sebagai berikut;

a) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode dakwah yang harus di terapkan oleh para Da'I. karena dari sinilah da'I bisa di kenal dan tahu apakah ilmu dan ajaran agama yang ia miliki dapat di terima atau tidak. Dalam metode ini KH.Iskhaq sudah menrapkannya yang di buktikan dengan terstrukturnya jadwal kegiatan ceramah beliau yang sudah dijabarkan oleh penulis pada BAB III.

Dalam metode ceramah ini KH.Iskhaq memiliki cara khusus dalam memahami materi kepada *mad'u* salah satunya adalah KH.Iskhaq juga menggunakan beberapa media peraga tradisional maupun modern untuk lebih memahami jam'ah, misalnya kendi, wayang, dan LCD (wawancara pribadi dengan KH.Iskhaq, 24 Desember 2017).

Dari cara dakwah KH.Iskhaq yang mampu menyesuaikan metode dakwahnya sesuai dengan kondisi *mad'u* yang beliau hadapi tersebut, menjadikan santri lebih kreatif untuk berani mengekspresikan diri dan semangat belajar mengenai agama Islam dan pendidikan pesantren mereka (wawancara pribadi dengan Hamam (santri), tanggal 27 Desember 2017).

Dari beberapa daerah wilayah binaan KH.Iskhaq di antaranya Pagersari merupakan daerah tertinggal dari segi keagamaan. Beliau berhasil membangkitkan semangat juang masyarakat sekitar untuk mengenal akidah-akidah agama Islam berkat kegigihan dan pantang menyerahnya beliau dalam merangkul masyarakat (Wawancara dengan ketua RT, tanggal 25 Desember 2017). Desa Pagersari merupakan desa yang

cukup maju dalam bidang ekonomi, namun sangat minim dalam bidang keagamaan. Kemudian pada tahun 2010 KH.Iskhaq berinisiatif mendirikan majlis taklim pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak di daerah tersebut yang didukung oleh perangkat desa. Satu tahun pertama jama'ah hanya segelintir orang, namun dengan telaten dan sabar KH.Iskhaq mampu menembus keberhasilan dakwahnya dengan bertambahnya jama'ah di majlis taklim desa Pagersari (wawancara dengan bapak parmin warga desa Pagersari, 3 Juli 2018).

b) Metode diskusi

Metode ini bertujuan untuk menciptakan suasana hidup ketika *da'I* tengah melakukan aktivitas dakwah. KH.Iskhaq selalu memberi kesempatan bagi jama'ah kajian atau mitra diskusi beliau ketika sedang melaksanakan kegiatan dakwahnya. Beliau juga sering bersosialisasi dengan para santri untuk membangun komunikasi yang baik dan bertukar pengetahuan dengan para santri (wawancara dengan KH.Iskhaq, 24 Desember 2017).

Dari diskusi tersebutlah santri dan jama'ah merasa nyaman dan mengagumi sosok KH.Iskhaq yang bersahaja. Dengan adanya forum diskusi juga santri dan jama'ah jadi lebih bisa mengutarakan pendapat dan mengenal KH.Iskhaq (wawancara pribadi dengan Fauzan, tanggal 3 januari 2018).

c) Metode tanya jawab

Metode ini akan KH.Iskhaq terapkan ketika beliau selesai menyampaikan materi ceramah beliau. KH.Iskhaq akan memberi waktu jama'ah untuk mengajukan pertanyaan pada beliau. Dengan metode ini komunikasi antara KH.Iskhaq dan jama'ah dapat menjadi lebih efektif dan akrab.

Metode ini bertujuan untuk mengetahui paham atau tidaknya jama'ah pada materi ceramah yang beliau sampaikan, agar

tidak terjadi kerancuan pada jama'ah setelah beliau menyampaikan materi ceramahnya. Dan bertujuan untuk sarana evaluasi bagi metode dakwah beliau (wawancara dengan KH.Iskhaq, 25 Desember 2017)

## 2. Metode dakwah *bil hal*

Dakwah *bil hal* dapat dengan mudah diterima karena menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*), dengan berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan kelompok masyarakat ketimbang pendekatan struktural-formal (Mahfudz,2004:4). Masyarakat cenderung *apatid* terhadap dakwah verbal. Sedang dakwah *bil hal* cenderung bersifat akomodatif terhadap potensi yang sudah ada di masyarakat. Dakwah ini pula yang menekankan pentingnya kearifan dalam memahami potensi yang sudah ada di masyarakat. Dakwah *bil hal* bersifat *bottom-up* dengan melakukan pemberdayaan kehidupan bergama berdasarkan sasaran dakwah. Dakwah *bil hal* memberikan penekanan makna yang berbeda dengan dakwah konvensional yang disebut dakwah struktural. Dakwah *bil hal* memiliki makna dakwah Islam yang adabtable dengan berbagai kondisi dan aktifitas masyarakat (Saefudin, 1987:13).

Dalam metode ini KH.Iskhaq menerapkannya dalam bentuk pemberdayaan ekonomi dengan mendirikan BMT Bismillah yang merupakan lembaga ekonomi syariah yang membawahi segala kegiatan unit usaha seperti koperasi, tabungan dana, zakat dan kegiatan syariah lainnya. Dengan mendirikan BMT Bismillah KH.Iskhaq meralisasikannya juga di pondok pesantren Darul arqom Patean Kendal yaitu dengan mendirikan koperasi Bismillah yang terdpat di pondok pesantren Darul Arqom, yang di buka secara umum bukan hanya untuk santri-santri atau pondok pesantren saja melainkan juga untuk masyarakat umum.

Dengan adanya BMT Bismillah harapannya adalah dapat memberikan kesejahteraan bagi umat. BMT Bismillah bergerak dalam bidang *baitul tamwil* dan *baitul maal*. *Baitul tamwil* berada pada ruang lingkup simpanan dan pembiayaan, antara lain sebagai berikut;

- a. Simpanan :
  - 1.Simpanan *bismillah*
  - 2.Simpanan tahapan
  - 3.Simpanan qurban
  - 4.Simpanan pendidikan
  - 5.Simpanan wisata
  - 6.Simpanan haji dan umrah
- b. Pembayaran :
  - 1.Pembiayaan Musyarokah (serikat atau kongsi)
  - 2.Pembiayaan Murabahah (jual-beli)
  - 3.Pembiayaan Qardhul Hasan (permodalan)
  - 4.Pembiayaan Mudharabah (invenstasi)

Sedangkan *baitul maal* berada dalam ruang lingkup sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana-dana sosial (*zakat, infaq, shodaqoh, wakaf, hibah, dll*) baik dari perseorangan maupun lembaga.
- b. Mentasarufkan dana-dana tersebut kepada yang berhak menerima (*mustahik*) sesuai amanah.
- c. Memberikan pembinaan *rukhiyah* kepada masyarakat melalui berbagai forum dan media baik secara mandiri maupun kerjasama dengan lembaga lain.
- d. Mengupayakan pemberdayaan ekonomi masyarakat menuju kemandirian melalui kelompok usaha.

- e. Mengelola maal secara profesional sehingga memberi manfaat yang optimal kepada *mustahik* dan menjadi modal dakwah.

Dengan mendirikan BMT Bismillah ini sudah banyak masyarakat yang terbantu dari segi perekonomian dan pendidikan. Salah satunya pembangunan TPQ di beberapa desa binaan yaitu Rejosari, Bungkaran, Cijeruk, Paturen, Sidodadi. Dan bantuan pembangunan masjid sudah banyak di rasakan oleh masyarakat yang berada di wilayah desa binaan. (<http://www.bmtbismillah.com>, di akses jam 01.24 tanggal 3 juli 2018).

Dari keaktifan dan keuletan KH.Iskhaq itulah mejadikan eksistensi beliau semakin berkembang di masyarakat. Peningkatan jama'ah pengajian dan peningkatan jumlah santri di pondok pesantren Darul Arqom Patean menjadi tolak ukur keberhasilan dakwah KH.Iskhaq.

## **B. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Dakwah KH.Iskhaq**

Setiap lembaga atau organisasi untuk mencapai hasil yang memuaskan, maka diperlukan kerja yang sungguh-sungguh. Hal ini merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan bersama. Seperti halnya aktivitas dakwah KH.Iskhaq, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dakwah KH.Iskhaq, peneliti menggunakan analisis SWOT.

Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan metode dakwah KH.Iskhaq. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Kekuatan (*Strengths*) merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan

faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi itu sendiri. Kelemahan (*Weaknesses*) merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. Peluang (*Opportunities*) merupakan kondisi peluang berkembang di masa yang akan datang. Ancaman (*Treats*) merupakan kondisi yang mengancam dari luar di mana ancaman ini dapat mengganggu keberlangsungan organisasi (Rangkuti,2005:18-19).

Faktor pendukung dan faktor penghambat pada dakwah KH.Iskhaq adalah sebagai berikut :

1. Faktor internal (Kekuatan (*Strengths*) dan Kelemahan (*Weakness*))

a. Kekuatan (*strengths*)

1) Aqidah

Aqidah merupakan pondasi kehidupan mukmin. Takaran kekuatan *ruhiyah* seseorang ditentukan oleh *aqidah* yang melekat dihatinya. Bisa kita pahami, jika *tarbiyah* generasi awal Islam bermula dari penanaman *aqidah* dalam hati. Untuk mempertahankan eksistensinya sebagai *da'I* dan meraih perhatian dari *mad'u*, *da'I* harus terlebih dahulu membenarkan dan meluruskan *aqidah* yang baik dalam dirinya. Dalam hal Aqidah, KH.Iskhaq yang sudah berkecimpung di bidang keagamaan dari semasa ia kecil, telah menerapkan *aqidah-aqidah* yang baik di kehidupannya maupun dalam aktivitas dakwahnya, hal tersebut di akui oleh para santri dan pengurus pondok yang senantiasa menghormati dan mengagumi kebijaksanaan dan kearifan KH.Iskhaq pada siapapun.

2) Karakter

Da'i harus memiliki karakter yang kuat dan jelas. Mereka adalah panutan umat. Setiap gerakan langkah, tutur kata, perilaku dan kehidupan kesehariannya senantiasa diperhatikan oleh umat.

Dengan eksistensinya sebagai seorang *da'I*, KH. Iskhaq senantiasa menjaga perilaku di mana pun beliau berada. Beliau akan mudah menyesuaikan bagaimana bersikap dengan santri dan bagaimana bersosialisasi dengan rekan kerja atau masyarakat di sekitar beliau.

### 3) Intelektual

Bagi setiap *da'i* yang memiliki tugas untuk melakukan dakwah, memang memerlukan kecerdasan dan pemahaman akan ilmu-ilmu, baik *qauliyah* maupun *kauniyah*. Tanpa itu, tentu akan mendapatkan kesulitan dalam meyakinkan orang lain, bahkan dakwah yang disampaikan kehilangan kualitas. Dengan pendidikan yang tinggi dan pengalaman organisasi yang mumpuni, KH. Iskhaq dapat memwujudkan dakwah yang berkualitas dan dapat diterima oleh *mad'u* dengan baik.

### 4) Materi

Materi bukanlah segalanya akan tetapi ia merupakan hal yang diperlukan bagi kelangsungan dakwah, baik dalam skala individual maupun kolektif. Setiap langkah dakwah pasti membutuhkan materi, baik berupa uang yang terlihat, ataupun berbentuk perbekalan yang tak terlihat secara langsung. Misalnya, seorang *da'i* yang bertugas dalam dakwah ditengah masyarakat membutuhkan sarana transportasi yang berarti memerlukan bahan bakar dan biaya perawatan lainnya. Berbagai sarana penunjang kebaikan *da'i* dan dakwah juga berhubungan langsung dengan materi (uang). Ketika *da'i* memerlukan tambahan informasi dan pengetahuan setiap harinya, maka ia perlu mengakses berita lewat media massa, baik lewat radio, Koran harian, tabloid, televisi dan internet. Keseluruhannya memerlukan dana dan pengadaan dan perawatan untuk memperlancar komunikasi. *da'I* memerlukan telepon genggam (hp) yang sudah pasti memerlukan dana rutin.

Pendek kata, materi tidak dapat dipungkiri merupakan kebutuhan bagi kelangsungan dan kelancaran dakwah.

Dengan keuletan bisnis dan pengetahuan yang luas KH. Iskhaq dapat menyasati hal ini dengan baik. Beliau mendirikan BMT Bismillah yang bertujuan untuk membantu mensejahterakan masyarakat dalam bidang ekonomi dengan system koperasi simpan pinjam, zakat mal, beasiswa, dan lain sebagainya.

b. Kelemahan (*Weakness*)

1) Ketidakseimbangan aktivitas

Ketidakseimbangan aktivitas juga dapat menimbulkan problematika tersendiri. Ketidakseimbangan antara aktivitas ruhiyah dengan lapangan, ketidakseimbangan antara dakwah didalam dan luar rumah tangga, ketidakseimbangan antara aktivitas pribadi dengan organisasi, ketidakseimbangan antara perhatian aspek kualitas dengan kuantitas SDM, semua bisa berakibat negatif. Keseimbangan merupakan asas kehidupan, juga harus dipraktekkan dalam kehidupan berjamaah dan oleh semua aktivis dakwah.

2) Latar belakang

Latar belakang dan masa lalu aktivis dakwah yang buruk bisa pula menjadi problematika internal dakwah jika tidak dilakukan langkah-langkah *solutif*. Latar belakang keagamaan keluarga, misalnya. Ia bisa berbentuk lemahnya intelektualitas Islam, tekanan keluarga yang menentang aktivis dakwah, dan kerancuan dalam orientasi kehidupan. Sedangkan masa lalu yang *jahiliyah* bisa membawa dampak yang kurang menguntungkan bagi kredibilitas sang aktivis dakwah. Solusi atas problem ini terangkum dalam kata *mujahadah*. Bagaimana seorang aktivis melakukan *muhasabah*, menyadari kelemahannya dan melakukan perbaikan diri. Masa lalu



memang tidak bisa diubah, tetapi pengaruhnya bisa dikendalikan.

### 3) Penyesuaian diri

Yakni penyesuaian diri terhadap karakteristik pendekatan dan sikap dakwah yang melekat pada diri masing-masing aktivis dakwah. Dakwah masa kini juga mengalami hal yang sama ada tahap-tahapnya. Hambatannya bisa karena sifat kelambanan kemanusiaan, kecenderungan jiwa dan keterbatasan. Untuk mengatasi problem ini dibutuhkan peran kelembagaan dakwah.

## 2. Faktor Eksternal (Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*))

### a. Peluang (*opportunities*)

#### 1) Dukungan dari lingkungan sekitar

Dukungan dari masyarakat atau lingkungan menjadi tolak ukur keberhasilan dakwah seorang *da'i*. pada faktor eksternal ini KH.Iskhaq mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar khususnya masyarakat Pagersari dalam mendirikan dan mengembangkan pondok pesantren Darul Arqom sebagai sarana belajar yang cukup menjadi sorotan yang baik di wilayah kabupaten Kendal.

#### 2) Dukungan moral dan moril dari wali murid

Dukungan moral dan moril wali murid menjadi perhatian penting untuk keberlangsungan dakwah KH.Iskhaq. karena dengan kepercayaan dari wali murid yang berkenan menitipkan anak-anak mereka untuk belajar di pondok pesantren Darul Arqom memberikan peluang untuk KH.Iskhaq dalam menciptakan kader-kader dakwah yang nantinya akan melanjutkan dakwah beliau.

### b. Ancaman (*Threats*)

#### 1) Eksistensi golongan mayoritas dan minoritas.

Kendala menjadi perhatian khusus dari dakwah KH.Iskhaq adalah keberagaman golongan yang menganut *aqidah-aqidah* yang berbeda. KH.Iskhaq sendiri memegang *aqidah* Muhammadiyah, sementara mayoritas penduduk di sekitar wilayah pondok pesantren

adalah NU. Maka dalam melakukan aktivitas dakwahnya, KH.Iskhaq fokus pada daerah binaan khusus Muhammadiyah saja.

2) Kekurangan SDM

Faktor SDM sangat berpengaruh untuk keberlangsungan perkembangan dakwah KH.Iskhaq di pondok pesantren Darul Arqom. Sulitnya mendapat SDM yang professional dan memiliki daya juang yang tinggi menjadikan beliau terhambat untuk merealisasikan gagasan-gagasan baru beliau untuk meningkatkan kualitas pondok pesantren Darul Arqom Patean Kendal.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

1. Metode dakwah KH.Iskhaq di pondok pesantren Darul Arqom Patean Kendal yaitu *bil lisan* dengan metode ceramah, metode diskusi dan metode tanya jawab. Selain itu juga menggunakan metode *bil hal* melalui lembaga pemberdayaan ekonomi dengan mendirikan BMT Bismillah.
2. Faktor pendukung dan penghambat dakwah KH.Iskhaq adalah 1) Faktor pendukung dakwah KH.Iskhaq meliputi komunikasi yang bejalan dua arah (ada intraksi antara *da'i* dan *mad'u*), dukungan dari masyarakat sekitar lingkungan pondok peasantren yang mendukung kegiatan pondok, keaktifan santri-santri untuk taat pada aturan pondok pesantren, serta dukungan moral dan moril dari wali murid untuk perkembangan di pondok pesantren. 2) Faktor penghambat dari dakwah KH.Iskhaq meliputi tidak semua *mad'u* dapat menangkap dan memahami materi yang disampaikan *da'i*, jika timbul ketidak jelasan dan perbedaan pendapat pada *da'i* akan menimbulkan sikap merendahkan *da'i*, jika terdapat perbedaan pendapat *mad'u*, akan menyita waktu yang cukup lama untuk bisa menyelaraskan pendapat *mad'u*, dan kekurangan SDM yang professional dan punya semangat juang untuk bersama-sama mengembangkan dakwah di pondok pesantren

#### B. Saran

Berdasarkan pengamatan terhadap penelitian metode dakwah KH.Iskhaq di pondok pesantren Darul Arqom Patean Kendal, penulis menyarankan;

1. Penulis berharap KH.Iskhaq dapat terus mempertahankan aktivitas dakwahnya dan tetap konsisten sebagai seorang Da'i.
2. Untuk menjalin komunikasi yang baik kepada *mad'u* dengan evaluasi terhadap ilmu dakwah yang sudah *mad'u* pelajari secara kontinu.
3. Diharapkan KH.Iskhaq dapat mengembnagkan metode dakwahnya dalam komunikasi massa, seperti radio, televise, dan internet.

### C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT akhirnya masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang mendukung sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bisa memberikan penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

## DOKUMENTASI



Wawancara peneliti dengan KH.Iskhaq dan pengurus pondok pesantren



KH.Iskhaq dan jajaran pengurus pondok pesantren



Kajian mingguan KH.Iskhaq di pondok putra



**Kegiatan bercocok tanam santri**



**Kajian dan posyandu Lansia di desa binaan desa Cijerrok**



Kajian umum Ahad pagi di pondok pesantren Darul Arqom Patean



Kajian subuh di desa binaan wilayah Selatan





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : ppb@walisongo.ac.id

# شهادة

B-1732/Un.10.0/P3/PP.00.9/04/2018

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

EKA SULISTIANINGSIH : الطالبة

Kendal, 4 Desember 1994 : تاريخ و محل الميلاد

131311058 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٢ أبريل ٢٠١٨

بتقدير: مقبول (٣٠٠)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها.

سمارانج، ٢٤ أبريل ٢٠١٨

مدير،

محمد سيف الله الحاج

هاتف : ٠٣١٠٠٣٢١١٩٩٦٠٣٢٠٠٣



ممتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠

جيد جدا : ٤٠٠ - ٤٤٩

جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩

مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩

راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة : 220180987





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO  
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : ppb@walisongo.ac.id

# Certificate

Nomor : B-1539/Un-10.0/P3/PP.00.9/04/2018

This is to certify that

**EKA SULISTIANINGSIH**

Date of Birth: December 04, 1994

Student Reg. Number: 131311058

the TOEFL Preparation Test

Conducted by

Language Development Center  
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang

On April 4th, 2018

and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 42
Structure and Written Expression	: 41
Reading Comprehension	: 37
<b>TOTAL SCORE</b>	<b>: 400</b>



Director, April 16th, 2018

Director,

**Muhammad Saifullah, M.Ag.**  
00321 199603 1 003

Certificate Number : 120180539

® TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.  
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Eka Sulistianingsih  
Tempat tanggal lahir : Kendal, 4 Desember 1994  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : BSB City, Citra Land Cluster Ivy Park blok.G25. Ngaliyan,  
Semarang.  
No. Telp : 085743980085

### Jenjang Pendidikan :

1. SD Negeri 01 Sidodadi tahun lulus 2007
2. SMP Negeri 2 Patean tahun lulus 2010
3. SMK Negeri 6 Kendal tahun lulus 2013

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 16 Juli 2018

Penulis

Eka Sulistianingsih

131311058

## LAMPIRAN

### DAFTAR PUSTAKA

- Abiding ASS, Djamal. 1996, *komunikasi dan bahasa dakwah*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Ali Aziz, Moh . 2016, *Ilmu Dakwah* ,Surabaya; PRENADAMEDIA GROUP.
- Alpizar. 2008 . *Islam dan Perubahan Sosial (Suatu Teori Tentang Perubahan Masyarakat)*, (UIN Sultan Syarif Kasim Riau).
- Aliyudin. 2010. *Prinsip-prinsip metode dakwah menurut al-qur'an*. Jurnal ilmudajwah vol.4.no.15
- Amin Abdul 'Aziz. Jum'ah. 2000, *Fiqh Dakwah*. Solo: Era Intermedia.
- Arikunto, Suharsimi. 1998, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Yogyakarta; Rineka Cipta.
- Buku Panduann Kurikulum Pondok Pesantren Darul Arqom Patean Kendal.
- Depag RI. 2010. *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*. IKAPI . Penerbit Diponegoro.
- Dermawan, A. 2002. *Metode Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: LESFI.
- Faizah. 2009. *Psikologi Dakwah*. Jakarta; KENCANA
- Halim.Safrodin. 2008.*Etika Dakwah Dalam Al-Qur'an*. Semarang: Walisongo Press.
- herdiyansyah. Haris . 2012, *metodologi penelitian kualitatif*, (Jakarta: selemba humanika. \_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_. 2013, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Group*, Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Harahap. Nasrudin. 1992. *Dakwah pembangunan*. Yogyakarta; DPD Golkar.
- J. moleong. Lexy .2010, *Metodologi penelitian kualitati*. bandung: Remaja Rosdakarya.
- KBBI Edisi Baru. 2007. Jakarta: Pustaka Phoenix.
- Mahfudz. Sahal. 2004. *Nuansa Fiqih Sosial*. Yogyakarta:LKIS.
- Munir Amin, Samsul . 2008, *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam* ,Jakarta: Amzah.
- Munir.M. 2015. *Metode Dakwah*. Jakarta: Bulan Bintang.  
\_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_.2008. *Manajemen Dakwah*.Jakarta: Kencana.
- Pimay, Awaludin. 2010. *Intelektualita Dakwah* , Semarang; RaSAIL.  
\_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_.2006.*Metodologi Dakwah*. Semarang;RaSAIL.

- Rangkuti, Freddy. 2005. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sadih, Dewi. 2015, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saefudin. 1987. *Strategi Dakwah Bil Hal*. Jakarta: T.P.
- Saputra, Wahidin. 2011, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shaleh, A.R. 1987, *Managemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Shaifudin. Asep. 2011. *Fikiq Ibadah Safari Ke Baitullah*. Surabaya:Garisi.
- Sholeh, Rosyad. 1977, *Management Da'wah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Singarimbun, Mari dan sofian effendi. 1989, *metode penelitin survey*, Jakarta: LP3ES.
- Syaikh Salid. 2005. *Menjadi da'I yang sukses*. Jakarta; Qisthi Press.
- Syihata. Abdullah. 1986. *Dakwah Islamiyah*. Jakarta; Rofindo.
- Tim penyusun. 1998. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka.
- Umar. Thoha Yahya. 2007. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: CV. Al-hidayah.
- Wahyu. Ilahi. 2007. *Pengantar sejarah dakwah; wahyu ilahi, harjani hefni*. Jakarta; KENCANA.
- Yusuf, Y.,. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Skripsi Dera Desember 2011, “*Metode dakwah ustadz Dr. Umay Maryunani,MA*”.
- Skripsi Arifiyani 2015 “*Pengembangan Metode Dakwah Di Kalangan Remaja (Studi Pada Kumpulan Remaja Masjid At-Taqwa “Kurma” Di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal)*”.
- Skripsi Masrur Jiddan 2009 “*Metode dakwah TGKH. Muhammad Zaenudin Abdul Majid pada masyarakat di desa Teaban kecamatan Suralaga kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat*”.
- Skripsi Mohammad Zia Ulhaq 2013 “*Metode Dakwah KH. Mahrus Amin di pondok pesantren Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan*”.
- Skripsi Dwi Ismayati 2010 “*Dalam skripsi berjudul Dakwah KH. Noer Muhammad Iskandar (studi metode dan media dakwah)*”.

[www.darularqompatean.sch.id](http://www.darularqompatean.sch.id)